

**IMPLIKASI WANITA KARIR TERHADAP KEHARMONISAN
RUMAH TANGGA DITINJAU DARI HUKUM ISLAM**

(Studi Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar S1 Sarjana Hukum (S.H)**

Oleh

Fera Andika Kebahyang

Npm: 1321010067

Program Study Al-Ahwal Al-Syakhsyah (AS)

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG

1438 H/2017 M

**IMPLIKASI WANITA KARIR TERHADAP KEHARMONISAN
RUMAH TANGGA DITINJAU DARI HUKUM ISLAM**

(Study Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar S1 Sarjana Hukum (S.H)**

Oleh :

FERA ANDIKA KEBAHYANG

NPM : 1321010067

Program Study : Ahwal Al-Syakhsyah

Pembimbing I : Drs. H. Chaidir Nasution, M.H

Pembimbing II : Dra. Firdaweri, M.H.I

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG**

1438 H / 2017 M

ABSTRAK

IMPLIKASI WANITA KARIR TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DITINJAU DARI HUKUM ISLAM

(Studi Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)

Oleh : Fera Andika Kebahyang

Sebagai seorang wanita karir (istri) tidak luput dari tugas dan perannya dalam rumah tangga baik peran sebagai istri maupun peran sebagai ibu. Dengan perencanaan keluarga yang baik dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan serta pekerjaan yang semakin terbuka bagi wanita, maka seorang wanita karir akan memiliki peran ganda. Dengan peran ganda mereka dalam pekerjaan sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga, secara otomatis akan menghadapi wanita karir dengan berbagai masalah. Seorang istri memiliki kewajiban mengurus rumah menjadikan rumahnya sebagai kerajaan kecilnya. Mengatur segala kebutuhan dalam batas-batas kecukupan (hemat). Mengurus segala keperluan suami dan anak-anaknya. Namun yang terjadi dilapangan saat ini tidak sepenuhnya seperti itu masih banyak kehidupan rumah tangga tidak harmonis bahkan banyak terjadi pertengkaran-pertengkaran dalam kehidupan rumah tangga disebabkan oleh beberapa faktor. Baik karena faktor istri terlalu sibuk bekerja di luar rumah ataupun suami yang bermalas-malasan untuk mencari kerja (nafkah) sehingga memaksa istri untuk mencari pekerjaan di luar selain dari tugas utama ibu rumah tangga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implikasi wanita karir bagi keharmonisan rumah tangga di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara? bagaimana pandangan hukum Islam terhadap wanita karir? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wanita karir bagi kehidupan atau keharmonisan rumah tangga di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara dan mengetahui Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir.

Jenis penelitian ini adalah (*field research*). Dalam hal ini, data maupun informasi bersumber dari Wanita-wanita Karir di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif analisis dengan pendekatan berfikir induktif

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implikasi wanita karir di desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara dapat berpengaruh positif dan negatif. Berpengaruh positif selama para istri berkarir dengan mengikuti ketentuan dan syariat agama serta dapat membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga. Berpengaruh negatif, ketika istri memutuskan untuk bekerja di luar rumah namun sang suami tidak ada pengertian dan sikap saling bantu membantu dalam urusan rumah tangga, yang suami hanya selalu mengandalkan istri. Hal ini akan menimbulkan perdebatan yang membuat rumah tangga jadi tidak harmonis. Islam tidak melarang wanita untuk berkarir selama itu mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan rumah tangganya.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat ; Jl.Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Tim Pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara.

Nama : Fera Andika Kebahyang

NPM : 1321010067

Jurusan : Ahwal Al-Syakhsiyyah

Fakultas : Syari'ah

**Judul : IMPLIKASI WANITA KARIR TERHADAP
KEHARMONISANRUMAHTANGGA DITINJAU
DARI HUKUM ISLAM (StudiDi Desa Blambangan
Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Chaidir Nasution, M.H
NIP. 195802011986031002

Dra. Firdaweri, M.H.I
NIP.195509191982032004

Mengetahui

Ketua Jurusan Ahwal Al-Syakhsiyyah

Marwin. S.H.,M.H
NIP.197501292000031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **IMPLIKASI WANITA KARIR TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DITINJAU DARI HUKUM ISLAM** (Studi Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara), disusun oleh Fera Andika Kebahyang, NPM.1321010067, Program Study : Ahwal Al-Syakhsiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal:

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Zuhraini, M.H.


(.....)

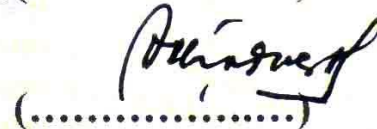
Sekretaris : Hendriyadi, S.H.I., M.H.I.


(.....)

Penguji I : Hj. Nurnazli, S.H., S.Ag., M.H.


(.....)

Penguji II : Drs.H. Chaidir Nasution, M.H.


(.....)



DEKAN

Fakultas Syari'ah UIN Lampung

Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag

NIP.197009011997031002

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”¹(QS. An-Nahl (16):97)



¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2007), h.278

PERSEMBAHAN

Bersama kegembiraan ini aku bersyukur dan memohon kehariban-Mu ya Allah karena apa yang telah aku raih merupakan langkah awal baktiku kepada kedua Orang Tua dan Keluargaku. Aku sadar semua ini aku capai dengan dorongan orang-orang yang sayang kepadaku. Terimakasih ya Allah, semoga aku selalu menuju jalan-Mu untuk mengabdikan dan berkarya demi mencapai asa dan cita-cita serta terwujudnya suatu keinginan.

Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai bukti bakti dan rasa terimakasih atas segala pengorbanan, bimbingan dan motivasi dan perhatian dari orang-orang yang kucintai, kepada :

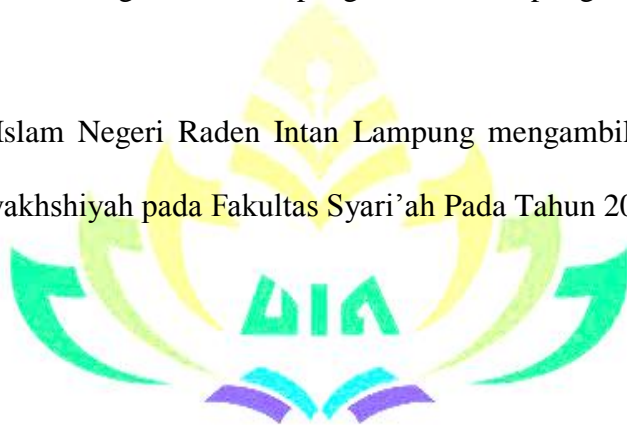
1. Untuk Ibu Tercinta Juariah dan Bapak ku Tersayang Tegas Kebahyang yang telah mendidikku dengan penuh kesabaran dan kasih sayangnya semenjak kecil hingga dewasa. Serta tiada lelah selalu memberikan aku doa dan tiada henti-hentinya selalu memberikan aku semangat untuk keberhasilanku.
2. Untuk Kakak-kakakku Yetti Nadya Sari, Rio Martin, dan Adikku Reza Apriyanti. Yang senantiasa memberi dorongan dan selalu mendoakan semoga cepat tercapai apa yang di cita-citakan.
3. Untuk Sahabat-sahabat Terdekatku (Rio Damara, Cici Aprilia, Elis Umi Habibah, Santi Fatmala, Ria Rafika, dan Hani Handini) yang selalu memberikan motivasi serta dorongan semangat kepada ku.
4. Rekan-rekan seangkatan (Syari'ah) dan Teman-teman Seperjuangan Almamaterku.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Fera Andika Kebahyang, dilahirkan di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara pada tanggal 02 Agustus 1995, anak ke tiga dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Tegas Kebahyang dan Ibu Juariah.

Pendidikan yang pernah ditempuh :

1. Madrasah Ibtidayah Negeri 1 (MIN) Blambangan Pagar Lampung Utara pada tahun 2001
2. SMP Negeri 1 Kalibalangan Lampung Utara Pada Tahun 2007
3. SMA Negeri 01 Abung Selatan Simpang Provw Lampung Utara Pada Tahun 2010
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah pada Fakultas Syari'ah Pada Tahun 2013.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam** (studi Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rasul yang mulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang selalu menjaga sunnah dan mengamalkannya semoga kita mendapat syafa’at-Nya diakhirat kelak.

Atas berkah dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan, patutlah rasa syukur penulis panjatkan kepada-Nya serta rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di fakultas syari’ah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat rampung tanpa adanya bantuan orang lain yang begitu berharga dan bermakna bagi penulis, dengan demikian dalam kesempatan yang berharga ini penulis menghanturkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M. Ag., Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung beserta segenap Staf pimpinan dan segenap Karyawan yang

telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.

2. Dr. Alamsyah, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah serta para pembantu dekan Fakultas Syari'ah UIN Lampung.
3. Marwin S.H, M.H selaku ketua Jurusan dan Ghandi Liyorba Indara, S.Ag., M.Ag selaku sekretaris jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syariah UIN Lampung.
4. Drs. H. Chaidir Nasution, M.H. selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Firdaweri, M.H.I. selaku Pembimbing II yang dengan sepenuh hati tanpa mengenal lelah telah memberikan bimbingan dan pencerahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap dosen yang ikhlas mencurahkan ilmunya, khususnya dosen-dosen Ahwal Al-Syakhsiyah yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis.
6. Kepala perpustakaan Fakultas Syari'ah, perpustakaan pusat IAIN Raden Intan Lampung beserta staf karyawan yang telah berkenan memberikan informasi mengenai buku-buku yang ada dipergustakaan selama mengadakan penelitian
7. Teman-teman angkatan 2013 dan khususnya teman-teman keluarga besar jurusan Ahwal Al-Syakhsiyah yang telah bersama-sama berjuang untuk mewujudkan cita-cita, semoga Allah memudahkan segala sesuatu yang kita jalani amin.

8. Kedua orang tua yang tiada henti-hentinya selalu memberikan dorongan semangat serta berkat doanya pula sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya penulis skripsi ini.

Terakhir penulis juga sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kebaikan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah yang terbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi diri penulis sendiri. *Amin ya mujibaasalin.*



Bandar Lampung, 08 april 2017
Penulis

Fera Andika Kebahyang
Npm. 1321010067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan	6
F. Metode penelitian	6
BAB II PENDEKATAN TEORITIS DAN ACUAN PUSTAKA	
A. WANITA KARIR	11
1. Pengertian Wanita Karir	11
2. Katagori Wanita Karir	15
3. Hal-Hal Penting Bagi Wanita Karir	15
4. Problematika Wanita Karir	21
5. Pengaruh Wanita Karir	24
a. Dampak Positif	24
b. Dampak Negatif	25
B. Multi Fungsi Wanita Karir	27
1. Wanita Karir Sebagai Istri	27
2. Wanita Karir Sebagai Ibu	29
3. Wanita Karir Sebagai Penopang Ekonom Rumah Tangga	32

C. KEHIDUPAN RUMAH TANGGA ISLAM	34
1. Tujuan Rumah Tangga	34
2. Hak dan Kewajiban Suami Istri	38
a. Hak dan Kewajiban Bersama Suami Istri	39
b. Kewajiban Suami Terhadap Istri	40
c. Kewajiban Istri Terhadap Suami	43
3. Keharmonisan Rumah Tangga	44

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara	47
1. Sejarah Singkat Desa Blambangan	47
2. Keadaan letak geografis	52
3. Keadaan sosial, kemasyarakatan dan keagamaan	54
B. Kehidupan Rumah Tangga Wanita Karir di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara	56
1. Keadaan Rumah Tangga Harmonis	58
2. Keadaan Rumah Tangga Tidak Harmonis	65

BAB IV ANALISA DATA

A. Implikasi Wanita Karir Bagi Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara	71
B. Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan pengertian skripsi ini, harus dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut antara lain:

1. Implikasi, keterlibatan atau keadaan terlibat. Suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.²
2. Wanita Karir (istri), yang dimaksud dengan wanita karir disini adalah seorang istri yang memiliki pekerjaan/kesibukan di luar rumah selain sebagai ibu rumah tangga yang memiliki karya, penghasilan dan bergabung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).³
3. Keharmonisan Rumah Tangga, yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai. Keharmonisan secara terminologi berasal dari kata harmonis yang berarti keselarasan dan keserasian.⁴ Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Jadi yang dimaksud dengan keharmonisan rumah tangga, adalah kehidupan yang rukun antara satu sama lain tentram, damai dan utuh.

² Ciputrauceo, Arti Kata Implikasi, (On-Line) Tersedia Di: [Http://Ciputrauceo.Net/Blog/2016/1/18](http://Ciputrauceo.Net/Blog/2016/1/18) (10 November 2017)

³Anatasya Osa, "Wanita Karir Permusyawaratan Rakyat" (On-Line), tersedia di: <http://Kamus KBBI. Cektkp.com/Accessed.htm> (8 Juni 2016)

⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta, 1989), h. 299

4. Perspektif Hukum Islam

- a. Perspektif, cara pandang atau pandangan dari berbagai sudut.
- b. Hukum Islam adalah peraturan yang dirumuskan berdasar wahyu Allah dan sunnah Rasul tentang tingkah laku *mukallaf* (orang yang sudah dapat dibebani kewajiban).⁵ Jadi yang dimaksud dengan perspektif hukum Islam adalah upaya, pandangan para ahli hukum Islam dalam menerapkan syariat Islam terhadap suatu masalah secara mendalam.

Menurut ahli ushul fiqih hukum Islam adalah: “kumpulan daya upaya para ahli hukum untuk menetapkan syariat atas kebutuhan masyarakat”.⁶

5. Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar, Lampung Utara, merupakan desa yang terletak di Kecamatan Blambangan Pagar dan Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Letak desa ini sangat strategis berjarak 3 Km dari Kecamatan dan berjarak 20 Km dari Kabupaten Kota.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini secara keseluruhan adalah Bagaimana Implikasi Wanita Karir Bagi Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung, dan Bagaimana Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir.

⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.3

⁶ T.M Hasbi Assiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Bulan Bintang, 2002), H. 41

B. Latar Belakang Masalah

Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan sebagai rumah tangga yang ideal. Setiap orang yang telah berumah tangga selalu mengidam-idamkan rumah tangga yang ideal dimana yang didalamnya terdapat kerukunan antara anggota keluarga, damai, tentram, utuh dan harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara kedua pasangan suami istri.⁷

Akan tetapi untuk mendapatkan rumah tangga yang harmonis bahagia, rukun, damai dan utuh tidak menutup kemungkinan dengan tidak diikutinya perekonomian rumah tangga yang berkecukupan. Karena terkadang masalah perekonomian juga menjadi salah satu pemicu kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya perekonomian dalam rumah tangga adalah, penghasilan suami kecil tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, suami tidak bekerja dan selalu mengandalkan istri. Padahal sudah jelas dalam Islam seorang suami mempunyai tugas memberikan nafkah kepada keluarga, mencukupi segala kebutuhan rumah tangga, dan memenuhi segala sebab kenyamanan keluarga.⁸

Hal-hal seperti itulah yang kemudian mendorong seorang istri bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga atau memang sebelum berumah tangga seorang istri sudah bekerja (wanita karir). Ketika seorang istri telah

⁷ H.M.A. Tihami, dkk, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h.153

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam, dkk, *Fikih Munakahat (Khitbah, Nikah Dan Talak)*, (Jakrta: Amzah,2014), h.222

memutuskan untuk bekerja baik bekerja di luar rumah ataupun di dalam rumah (memiliki usaha) tentu akan memberikan pengaruh terhadap rumah tangganya.

Implikasi bagi keharmonisan rumah tangga yang ditimbulkan dari seorang istri yang bekerja bisa positif bisa juga negatif. Dapat dikatakan positif jika seorang istri bekerja dapat memenuhi kriteria sebagai wanita karir, dimana istri dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan pribadinya, dan adanya pengertian antara kedua belah pasangan yang diutamakan pengertian dari suami ketika istri memutuskan untuk bekerja. Dapat dikatakan negatif ketika seorang istri mulai lengah akan tugas juga perannya sebagai ibu rumah tangga dan kurangnya pengertian dari suami yang selalu mengandalkan istri dalam urusan rumah tangga.

Untuk mengetahui implikasi positif dan negatif tersebut maka penulis melakukan penelitian untuk menggali dan mengetahui faktor yang mendukung pengaruh positif dan pengaruh negatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Blambangan yang terletak di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung, ditemui di desa blambangan ada 889 Kk. Diantara beberapa keluarga ada yang harmonis dan ada pula yang tidak harmonis.

Permasalahan muncul ketika istri tersebut memiliki waktu yang lebih banyak untuk pekerjaan sehingga tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan pribadi, peran serta kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Persoalan ini yang kemudian membuat penulis tertarik untuk memecahkannya melalui penelitian skripsi yang berjudul Implikasi Wanita

Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara dan Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implikasi Wanita Karir Bagi Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung?
2. Bagaimana Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir ?

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang memotivasi penulis untuk memilih dan membahas judul skripsi ini, yaitu :

a. Objektif

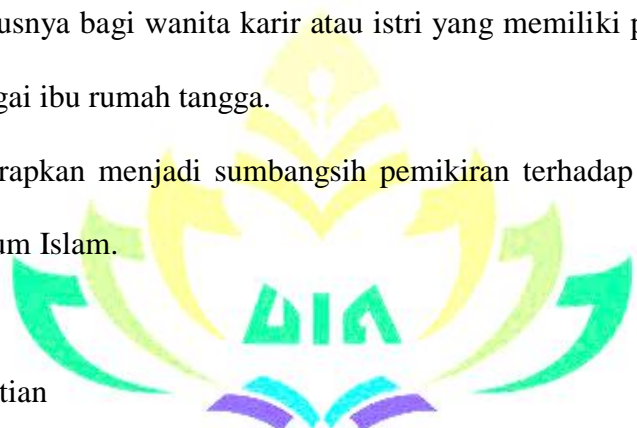
1. Bahwa tuntutan kebutuhan hidup, mendorong istri bekerja di luar rumah seterusnya sebagai ibu rumah tangga.
2. Kegiatan wanita karir tidak mutlak menjadi faktor pendorong ketidak harmonisan rumah tangga.

b. Subjektif

1. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Syariah jurusan Ahwalus AL-Syakhsiyah.
2. Tersedianya literatur untuk membahas permasalahan judul skripsi ini.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

1. Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain :
 - a. Untuk mengetahui Implikasi Wanita Karir Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara
 - b. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap wanita karir?
2. Manfaat
 - a. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah agar masyarakat khususnya pembaca mendapatkan informasi tentang pengaruh wanita (istri) karir terhadap peran dan fungsinya sebagai istri.
 - b. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya bagi wanita karir atau istri yang memiliki pekerjaan selain sebagai ibu rumah tangga.
 - c. Diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmu Hukum Islam.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *field research* yaitu penelitian yang akan dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu wanita-wanita karir Desa Blambangan serta litelatur buku-buku Tentang Implikasi Wanita Karir Terhadap

Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Hukum Islam pada masyarakat Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi Sifatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian *Deskriptif Analisis*⁹ yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa mengenai subyek yang diteliti. Kemudian dianalisa dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan dan kajian tentang Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Hukum Islam pada wanita-wanita karir di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara.

2. Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden mengenai Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. Dalam hal ini data primer dimaksud adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari beberapa wanita karir (istri). Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur seperti :Buku tentang Fiqh Munakahat, KHI serta yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.¹⁰

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 44

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), h.192

3. Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, namun juga bisa terdiri dari objek dan benda-benda alam lainnya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak mungkin semua individu atau objek pada populasi tersebut diteliti satu persatu, maka cukup diambil sampel dari populasi tersebut

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah wanita karir yang ada di desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara. Dan sample nya adalah wanita karir yang sudah berumah tangga. Jumlah Populasi wanita karir yang ada di desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara adalah, 15 PNS, 40 Buruh Pabrik, 25 Usahawan, 7 Pensiunan, 23 Pedagang 5 Bidan . Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu, sebagai teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, maka cara pengambilan sample dari tiap-tiap strata yang ada. Adapun beberapa sample yang diambil sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Wanita Karir: 6 Orang
- 2) Suami Dari Wanita Karir :4 Orang

3) Orang Tua/Mertua Wanita Karir: 3 Orang

4. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri.¹¹ Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang Implikasi Wanita Karir, metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden secara bebas menurut irama dan kebijaksanaan dalam wawancara, namun masih dipimpin oleh garis besar kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan secara seksama dengan pembahasan oleh pewawancara. Dalam hal ini yang menjadi target wawancara adalah, Kepala Desa Blambangan Pagar, Suami Dari Wanita Karir, Mertua Dari Wanita Karir dan Wanita Karir di desa Blambangan Pagar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan data yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, undang-undang dan sebagainya. Dokumentasi

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress,2014), h.23

juga merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip, jurnal kegiatan, rekaman kaset.¹²

5. Analisis Data

Untuk menganalisa data dilakukan secara kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati¹³. Dalam hal ini menggunakan metode berfikir yang digunakan adalah :

- a. Induktif, analisis yang bergerak dari data-data atau fakta-fakta empiris lapangan. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum.¹⁴ Dengan metode ini penulis menganalisa data-data yang khusus kemudian dikembangkan dalam suatu pembahasan yang sifatnya umum.

¹² *Ibid.*,h.33

¹³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.2

¹⁴ Maria Angelina Riberu, *Pengertian, Metode dan Perbedaan Deduktif Vs Induktif*, (On-Line), tersedia di: <http://mariariberu.blogspot.co.id/2015/03/deduktif-vs-induktif.html?m=1> (12september 2017)s

BAB II

LANDASAN TEORI

A. WANITA KARIR

1. Pengertian Wanita Karir

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “wanita” berarti perempuan dewasa. Sedangkan “karir” berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dsb).¹⁵ Karier adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Oleh karena itu, karier selalu dikaitkan dengan uang dan kuasa. Namun bagi sebagian yang lain, masalah tentu bukan sekedar itu, karier juga merupakan karya yang tidak dapat dipisahkan dengan panggilan hidup.

Al-Qur’an, dalam memberikan pengistilahan kepada perempuan menggunakan tiga kata yang berbeda bila dilihat dari aspek tekstual, tetapi bila dilihat dari aspek konstektual relatif sama. Kata “المرأة” dan “النساء” berarti perempuan yang telah dewasa atau istri, sedang “النساء” berarti perempuan secara umum. Perbedaan tekstual dalam pengistilahan ini tidak sampai merusak substansi konstektual dalam spektrum keperempuanan secara utuh, tetapi mencoba mengakomodir nilai-nilai esensial, sakral, dan kultural yang dimiliki oleh perempuan. Menurut Ajat Sudrajat kata wanita adalah perempuan dewasa. Perempuan yang masih kecil untuk anak-anak tidak termasuk dalam wanita. Kata karier mempunyai dua pengertian: *pertama*, karier berarti pengembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, dan

¹⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. 1, ed. 4), (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 372

sebagainya; *kedua*, karier berarti juga pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Ketika kata “wanita” dan “karier” disatukan, maka kata itu berarti wanita yang berkecimpungan dalam kegiatan profesi dan dilandasi keahlian pendidikan tertentu.¹⁶

Munculnya istilah perempuan karir pada beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan banyaknya kaum perempuan (ibu rumah tangga) yang berperan melebihi peran pria, misalnya sebagai birokrat, teknokrat, politikus, usahawan, negarawan, dan sebagainya. Sebagai mitra laki-laki, perempuan harus mampu memposisikan diri secara integral dengan laki-laki sehingga mereka tidak kehilangan kendali, yang pada gilirannya sebagai ibu rumah tangga.¹⁷

Menurut TO. Ihromi, mereka yang hasil karyanya akan dapat menghasilkan imbalan keuangan disebut wanita bekerja. Meskipun imbalan tersebut tidak diterima secara langsung hanya dalam perhitungan, bukan dalam realitas. Misalnya seorang wanita yang bekerja diladang pertanian keluarga untuk membantu ayah atau suami dia tidak mendapat uang/hasil dari mereka, namun setelah panen dan hasilnya dijual keluarga tersebut akan memperoleh uang. Berbeda dengan wanita yang berjam-jam mengurus rumah tangganya, bahkan waktunya hampir tersita habis tanpa istirahat karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, namun karena pekerjaan itu tidak menghasilkan uang maka wanita tersebut, tidak termasuk dalam kategori “wanita bekerja” wanita yang demikian ini aktivitasnya bukan

¹⁶ Ajat Sudrajat, *Fikih Aktual Membahas Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Stain: Ponorogo Press, 2008), h. 103

¹⁷ Hamid Laonso, Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2005), h.78

termasuk wanita karir' walaupun sangat sibuk atau memperoleh imbalan keuangan, baik langsung maupun tidak langsung.¹⁸

Pengertian wanita karir tidak lepas dari masalah hakikat wanita. Wanita merupakan salah satu dari dua ekspresi genetika manusia berdasarkan jenis kelaminnya jenis kelaminnya. Manusia adalah binatang yang spesiesnya termasuk dalam katagori *dimorfisme* seksual, yang proses perkembangannya melalui interaksi antara satu jenis kelamin dengan jenis lainnya. Dalam hubungan ini, wanita diakui sebagai jenis kelamin yang sangat berjasa bagi spesiesnya secara biologis. Melalui perannya yang tidak bisa digantikn oleh pria, yaitu mengandung, melahirkan, dan menyusui. Wanita telah banyak merambah kehidupan publik, yang selama ini didominasi pria. Wanita telah banyak yang bekerja diluar rumah, dan banyak diantara mereka menjadi wanita karir. Istilah "karir" berarti " suatu pekerjaan atau profesi dimana seseorang perlu pelatihan untuk melaksanakannya dan ia berkeinginan untuk menekuninya dalam sebagian atau seluruh waktu kehidupannya. Sementara itu "wanita karir" berarti " wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran dan sebagainya dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan."¹⁹

Begitu terbuka kesempatan-kesempatan bagi wanita untuk ikut aktif berperan dalam masyarakat, menimbulkan berbagai masalah kepadanya dihadapkan beberapa pernyataan. Apakah ia hanya akan menjadi ibu dari

¹⁸T.O. Ihromi, *Wanita Bekerja dan Masalah-masalahnya*, dalam Toety Hearty Nurhadi dan Aida Fitalaya S. Hubeis (Ed), *Dinamika Wanita Indonesia seri 01 Multi Dimensional*, (Jakarta:Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita, 1990), h. 38.

¹⁹ Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSail Media Group, 2011), h.31-35

anak-anaknya saja, atau menjadi istri dari suaminya, atau ikut dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan (profesional) secara penuh, atau membagi kegiatan itu secara berimbang. Pada umumnya, motivasi bekerja atau mengadakan kegiatan diluar rumah tangga, bukanlah semata-mata mencari penghasilan, tetapi ada tujuan-tujuan lainnya. Seperti ingin maju, ingin mendapat pengetahuan, ingin mendapat tempat dalam masyarakat dan karena motivasi lainnya, yang pada intinya ingin memuaskan dirinya. Dalam mewujudkan keinginan itu, tidak selamanya berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Ada masalah yang muncul, dalam meneliti karir yang sebelumnya tidak terbayangkan. Sebagai wanita yang aktif di luar rumah tangga, seperti aktif diorganisasi, perusahaan, pegawai negeri, dan lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat, kurang memahami tugas pokoknya dan bahkan ada yang melupakannya sama sekali dengan alasan, bahwa mengurus dapur dan rumah tangga tidak begitu penting, karena dapat ditanggulangi dan diatasi oleh pembantu.²⁰

Dengan demikian, dari penjelasan para ahli yang mengemukakan pengertian wanita karir dapat dipahami bahwa wanita karir adalah wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu pekerjaan secara penuh dalam jangka panjang demi mencapai prestasi dan tujuan yang diinginkan baik dalam bentuk upah maupun status. Wanita karir tidak hanya dalam bentuk sektor publik tetapi wanita yang memiliki pekerjaan di luar rumah selain dari ibu rumah tangga dapat dikatakan sebagai wanita karir.

²⁰Ahmad, *Pengertian Wanita Karir*, (on-line), Tersedia Di: <http://bookletku.blogspot.co.id/2016/01> (30 Oktober 2016)

2. Katagori Wanita Karir

Wanita karir dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Wanita karir yang perlu berpenampilan menarik. dalam kenyataannya memang ada wanita yang perlu tampil dengan pakaian indah, baik dan menarik. Dengan berpenampilan menarik, ia dapat menjalin relasi yang banyak dan meningkatkan karirnya, seperti wanita yang menjadi pimpinan dalam perusahaan. Contoh lain wanita yang mengandalkan penampilannya adalah, penari, penyanyi dan pragawati.
- b. Wanita yang berhubungan langsung dengan orang lain atau tidak. Ada wanita yang perlu berhubungan langsung dengan orang lain atau tidak. Ada wanita yang perlu berhubungan langsung dengan orang lain untuk meningkatkan dan mengembangkan karirnya, contohnya, guru, dosen, bidan dan dokter. Sementara ada pula wanita yang tidak perlu berhubungan langsung dengan orang lain seperti penulis buku, desainer, dan pelukis.
- c. Wanita karir yang membina karirnya di dalam rumah atau di dalam ruangan tertentu, contohnya: bidan, pedagang, dsb.²¹

3. Hal-Hal Penting Bagi Wanita Karir

Tatkala wanita Barat memperoleh kebebasan mutlaknya melalui usaha dan upaya terus-menerus tanpa henti, maka samalah hak mereka dengan kaum laki-laki di dalam soal warisan, kebebasan, politik, dan kerja. Dan ketika kedudukan mereka telah betul-betul sama, maka terbukalah

²¹ H. Chuzaimah T. Yanggo, H.A Hafiz Anshary A.Z, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002), h.24-27

jalan lebar bagi wanita untuk bekerja dipabrik-pabrik, tempat-tempat lain, bahkan dipelosok-pelosok desa, sampai kita melihat betapa menderita dan sengsaranya mereka. Para wanita mulai sibuk bekerja membersihkan jalan, membersihkan kotoran-kotoran, membersihkan got-got, mengangkut sampah dari jalan, menyemir sepatu, mengangkut kotoran-kotoran, menjadi sopir taksi bahkan melakukan pekerjaan yang lebih rendah dari pada itu. Alangkah tersiksa dan sengsaranya mereka. Dan memang begitulah kita dapatkan wanita-wanita Barat telah turun ke derajat yang paling rendah akibat berlakunya kebebasan dan persamaan mutlak dengan kaum laki-laki.²²

Jika wanita ingin mencapai haknya dibidang pekerjaan dan kesibukan di luar rumah, maka hendaklah wanita memperhatikan hal-hal yang penting sebagai berikut:

1. Seorang wanita karier harus memiliki basis pendidikan yang bisa mewujudkan dua hal utama, di samping tujuan-tujuan umum pendidikan Islam. Ia bisa mengatur rumah tangga dan mengasuh anak-anak dengan penuh dedikasi, juga agar ia pantas menerima tongkat tanggung jawabnya kelak ketika menikah. Ia bisa menjalankan profesi yang digelutinya dengan penuh dedikasi jika memang kelak harus bekerja, entah karena kebutuhan pribadi, keluarga, atau sosial.
2. Wanita harus menginvestasikan waktunya secara sempurna dan menjadi komponen produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Ia tidak seharusnya puas menjadi pengangguran dalam segala fase usianya,

²²Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghafar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), h. 164.

seperti remaja, ibu-ibu, hingga nenek-nenek, juga dalam status apapun, baik anak perempuan, istri, dan janda. Sisa waktu yang melebihi alokasi waktunya untuk mengurus kebutuhan rumah tangga harus ia investasikan untuk aktivitas yang bermanfaat. Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Nahl (16): 97, yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*²³

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman”

Ayat ini menyinggung balasan yang diterima manusia, entah itu laki-laki maupun wanita atas amal shaleh yang dilakukan.

3. Wanita bertanggung jawab mengatur rumah dan mengasuh anak anaknya dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, karier dan profesi apapun tidak boleh sampai menelantarkan perealisasi tanggung jawab ini yang merupakan tanggung jawab pokok dan paling utama bagi wanita muslimah. Sebagaimana Sabda Nabi Saw:

²³Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2007), h.278

عَبْدَانَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي
بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا... (رَوِيَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)²⁴

“Dari Abdan, dari Abdullah, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi’,
dari Ibnu Umar dari Nabi Muhammad SAW, “Dan istri adalah
pemimpin di rumah tangga suaminya dan anak-anaknya dan ia
dimintai pertanggung jawaban tentang mereka dalam
(kepemimpinannya)....” (HR. Bukhari dan Muslim)²⁵

Dengan demikian, maka istri tidak dituntut untuk bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam kenyataan kita banyak menemui wanita atau istri yang bekerja. Hal ini dimungkinkan karena beberapa sebab atas perintah suami karena kondisi keuangan keluarga masih belum mencukupi, karena keinginan istri sendiri karena merasa memiliki keterampilan meskipun keuangan rumah tangga tidak kekurangan.

Kendati bekerja di luar rumah, seorang wanita karir harus tetap menjadikan rumahnya sebagai surga yang bisa memberikan kenikmatan beristirahat dan memulihkan energi. Dan hal itu hanya bisa terbentuk dalam naungan perhatian dan kasih kerinduan suami serta kebahagiaan mencintai dan dicintai anak-anaknya. Suasana rumah demikian akan menambah efektivitas produksi keluarga dan karir, hingga mencapai kualitas terbaik (*ihsan*) dan penuh inovasi. Dalam meniti karir, wanita harus menentukan pilihan secara tegas dan konseptual. Artinya, pandangan

²⁴ Abi Abdilah, *Shohih Bukhory*, (Makhtab rihlan indonesia), h. 2153

²⁵ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), h. 459

atau ideologi mana yang diyakini. Bagi perempuan yang berkeluarga, tentu saja tidak dapat terlepas dengan hubungan interkeluarganya. Karir di sini membutuhkan dukungan, maka perlu memperbaiki hubungan interkeluarga, sehingga dalam mengambil keputusan secara pribadi mendapat dukungan dan pengertian dari suami dan anak-anak.²⁶

Garis panduan bagi wanita bekerja amat penting untuk memastikan kelicinan hasil kerja dan keselamatan serta kesejahteraan mereka daripada berbagai masalah dan fitnah. Jika seorang wanita bekerja di luar rumah, maka wajib bagi mereka memelihara hal-hal berikut ini:

- a. Mendapat izin dari walinya baik ayah atau suami untuk bekerja di luar rumah dan membolehkannya mendidik anak atau menjaganya saat sakit pada waktu khusus.
- b. Tidak berkumpul dengan lelaki lain yang bukan muhrimnya. Dan kita sudah mengetahui larangan itu. Manakala profesi dalam kerja menuntut wanita untuk bertemu dan bersinggungan dengan kaum pria maka interaksi pria wanita ditempat kerja ini harus dibingkai dengan tata krama interaksi, yaitu sopan dalam berpakaian, menundukkan pandangan, menjauhi berdua-duaan dan berdesak-desakan, juga menjauhi pertamuan dalam waktu lama dan berulang-ulang di satu tempat selama jam kerja meski masing-masing sibuk dengan pekerjaannya sendiri-sendiri (harus ada pemisahan ruang antara pria dan wanita). Lain halnya, jikalau model pekerjaan yang digeluti wanita memang menuntut pertemuan yang berulang-ulang, misalnya untuk

²⁶ Arif Budiman, *Pembagian Kerja Secara Seksual*, Cet III, (Jakarta: Grafa Media, 1985), h. 86

kerja sama, tukar pendapat, atau kemaslahatan lain maka tidak apa-apa selama memang kebutuhan akan hal tersebut benar-benar mendesak.

- c. Tidak melakukan tabarruj, dan memamerkan perhiasan sebagai penyebab fitnah.
- d. Tidak memakai wangi-wangian ketika keluar rumah.
- e. Seorang wanita hendaknya mengenakan pakaian yang menutup aurat, menutup aurat adalah syarat mutlak yang wajib dipenuhi sebelum seorang wanita keluar rumah.²⁷

SWT telah berfirman dengan tegas di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (33): 59

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ

“hai nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang beriman, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”.²⁸

Adapun busana yang dikenakan sehari-hari diruang publik, hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Busana yang menutupi aurat yang wajib ditutup.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf (7):26

يٰٓبَنِي ٓءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ

ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

²⁷ Ahmad Sarwat, *Bagaimana Wanita Karir Menurut Agama Islam, Membangun Khazanah Ilmu Dan Pendidikan*, (On-Line), Tersedia Di: <https://Hbis.Wordpress.Com/2009/07/16> (19 September 2017)

²⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.426

“Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dan tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.²⁹

- 2) Busana yang tidak menyolok mata dan menjadi kebanggaan pemakainya di depan orang lain.
- 3) Busana yang tidak tipis, agar warna kulit pemakainya tidak nampak dari luar.
- 4) Busana yang agak longgar atau tidak terlalu ketat agar tidak menampakkan bentuk tubuh.
- 5) Busana yang tidak menyerupai dengan busana untuk pria.
- 6) Busana yang bukan merupakan perhiasan bagi kecantikan yang menjadi alat kesombongan.

Jadi, Islam tidak menentukan model pakaian untuk wanita yang memenuhi kriteria di atas. Sesuai dengan misi Islam itu sendiri yang *rahmatan lil ālamīn* dan berlaku lintas ruang dan waktu maka tentang pakaian, Islam memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada umatnya untuk merancang mode pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing asal tidak keluar dari ketentuan *syariat*.

4. Problematika Wanita Karir

Abu syuqqah dalam bukunya *“Tahrir Al-Mar’ah Fi Asral Risalah”* yang diterjemahkan oleh Chairul Halim, melihat adanya faktor external dan internal yang membuat wanita sulit menghindarkan diri dari dunia karir. Namun demikian sebenarnya faktor internal, seperti kesadaran akan kemitra sejajar dan kesadaran potensi yang dimiliki, lebih menentukan daripada faktor external. Kecenderungan ini berpadu dengan perkembangan zaman mengakibatkan problematika yang dihadapi wanita

²⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.576

karir juga semakin kompleks. Beberapa problema yang terpenting antara lain³⁰:

a. Pengasuhan Anak

Salah satu tugas terpenting dan tanggung jawab terberat bagi orang tua adalah mengasuh anak. Banyak ahli mengatakan bahwa pendidikan dirumah oleh ibu bapak merupakan merupakan faktor terpenting yang menentukan kepribadian, kemampuan, dan ketrampilan anak. Apalagi pada masa-masa perkembangannya pada usia itulah kepribadian anak terbentuk melalui penyerapan dan peniruan serta respon terhadap stimulan dan lingkungannya.

Jika keberadaan orang tua khususnya ibu atau perhatiannya kurang, maka perkembangan anak juga terganggu dan berarti pendidikan anak serta pendewasaannya tidak mencapai hasil maksimal. Dengan demikian, keberadaan ibu sebagai tempat bergantung anak (sebelum mencapai tahap usia mandiri), dan sebagai pendidik sangat dibutuhkan oleh anak. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa ketidakberadaan orang tua dirumah juga menjadikan anak berperilaku menyimpang atau nakal, karena kurang pengawasan. Akibatnya banyak sikap dan perilaku negatif anak yang tidak terpantau oleh orang tuanya.³¹

b. Kerumahtanggaan

Dalam kehidupan rumah tangga yang membutuhkan perhatian tidak hanya anak. Suami juga membutuhkan perhatian sebagaimana istri membutuhkan perhatian suami. Selain itu komunikasi antar keduanya juga

³⁰Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita Jilid 2*, Terj. Chairul Halim, Judul Asli: *Tahrir Al-Mar'ah Fi Asral Risalah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h.409-410

³¹ *Ibid*, h.411

menjadi faktor penting bagi kelangsungan dan keharmonisan rumah tangga. Meninggalkan rumah karena sibuk bekerja bisa menjadi potensi konflik dari pihak istri yang mengganggu keharmonisan rumah tangga, walaupun diakui keharmonisan itu tidak hanya menjadi tanggung jawab istri. Lebih-lebih jika menurut persepsi suami ketidakberadaan istri dirumah itu mengakibatkan kurangnya pemenuhan kebutuhan suami. Akibatnya konflik kerumahtanggaan tidak terhindarkan. Timbulnya konflik ini dapat dipahami mengingat istri menghadapi peran dan tugas ganda yang cukup berat.³²

Problem lain yang dapat muncul adalah keretakan hubungan suami-istri, karena salah satu pasangannya melakukan selingkuh. Fenomena pria idaman lain (PIL) atau wanita idaman lain (WIL) telah dilansir dalam berbagai media cetak. Seolah-olah fenomena ini merupakan kecenderungan baru dalam kehidupan keluarga dizaman modern ini. Meskipun masalah ini tidak dapat ditimpahkan kesalahannya kepada pihak wanita semata, data yang ada menunjukkan faktor kebersamaan atau frekuensi bertemu antara pria dan wanita merupakan penyebab yang sangat signifikan terjadinya perselingkuhan. Teman sekerja merupakan pasangan selingkuh yang sering terjadi. Jadi, dengan adanya wanita yang bekerja di luar rumah, membuat kemungkinan terjadinya perselingkuhan semakin besar, karena faktor frekuensi pertemuan atau kebersamaan dengan pria lain yang relatif tinggi.³³

³² Juwairiyah Dahlan, *Peranan Wanita Dalam Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2000), h.403

³³Siti Muri'ah, *Op.Cit.* h.38-43

5. Pengaruh Wanita Karir

a. Dampak Positif

- 1) Terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga Dalam kehidupan manusia kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan yang lainnya. Kesejahteraan manusia dapat tercipta manakala kehidupannya ditunjang dengan perekonomian yang baik pula. Dengan berkarir, seorang wanita tentu saja mendapatkan imbalan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pratiwi Sudamona mengatakan bahwa pria dan wanita adalah "Mitra Sejajar" dalam menunjang perekonomian keluarga. Dalam konteks pembicaraan keluarga yang modern, wanita tidak lagi dianggap sebagai mahluk yang semata-mata tergantung pada penghasilan suaminya, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin bervariasi.³⁴
- 2) Sebagai Pengisi Waktu, pada zaman sekarang ini hampir semua peralatan rumah tangga memakai teknologi yang mutakhir, khususnya dikota-kota besar. Sehingga tugas wanita dalam rumah tangga menjadi lebih mudah dan ringan. Belum lagi mereka yang menggunakan jasa pramuwisma (pembantu rumah tangga), tentu saja tugas mereka dirumah akan menjadi sangat berkurang. Hal ini bisa menyebabkan wanita memiliki waktu luang yang sangat banyak dan seringkali membosankan. Maka untuk mengisi kekosongan tersebut

³⁴ Ahmad Muhammad Jamal, *Problematika Wanita*, Terjemahan Wawan, (Jakarta: Pustaka Azzam,2000), h. 47

diupayakanlah suatu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Diungkapkan oleh Abdullah Wakil bahwa kemudahan-kemudahan yang didapat wanita dalam melakukan tugas rumah tangga, telah menciptakan peluang bagi mereka untuk leluasa mencari kesibukan diluar rumah, sesuai dengan bidang keahliannya supaya dapat mengaktualisasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sebagai wanita yang aktif berkarya.

- 3) Percaya Diri dan Lebih Merawat Penampilan Biasanya seorang wanita yang tidak aktif di luar rumah akan malas untuk berhias diri, karena ia merasa tidak diperhatikan dan kurang bermanfaat. Dengan berkarir, maka wanita merasa dibutuhkan dalam masyarakat sehingga timbullah kepercayaan diri. Wanita karir akan berusaha untuk memercantik diri dan penampilannya agar selalu enak dipandang. Tentu hal ini akan menjadikan kebanggaan tersendiri bagi suaminya, yang melihat istrinya tampil prima di depan para relasinya.³⁵

b. Dampak Negatif

Diantara dampak negatif yang ditimbulkan, antara lain:

1. Terhadap Anak Seorang Wanita Karir biasanya pulang ke rumah dalam keadaan lelah setelah seharian bekerja di luar rumah, hal ini secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkat kesabaran yang dimilikinya, baik dalam menghadapi pekerjaan rumah tangga sehari-hari, maupun dalam menghadapi anak-anaknya. Jika hal itu terjadi maka sang Ibu akan mudah marah dan berkurang rasa pedulinya

³⁵Ilma Nurhidayati, *Problematika Wanita Karir*, (On-Line), Tersedia Di: [Http://www.academia.edu/12280645](http://www.academia.edu/12280645).com Diakses: (24September2017)

terhadap anak. Survey yang dilakukan dinegara-negara Barat menunjukkan bahwa banyak anak kecil yang menjadi korban kekerasan orangtua yang seharusnya tidak terjadi apabila mereka memiliki kesabaran yang cukup dalam mendidik anak. Hal lain yang lebih berbahaya adalah terjerumusnya anak-anak kepada hal yang negatif, seperti tindak kriminal yang dilakukan sebagai akibat dari kurangnya kasih sayang yang diberikan orangtua, khususnya Ibu terhadap anak-anaknya.

2. Terhadap Suami Di kalangan para suami wanita karir, tidaklah mustahil menjadi suatu kebanggaan bila mereka memiliki istri yang pandai, aktif, kreatif, dan maju serta dibutuhkan masyarakat, Namun dilain sisi mereka mempunyai problem yang rumit dengan istrinya. Mereka juga akan merasa tersaingi dan tidak terpenuhi hak-haknya sebagai suami. Sebagai contoh, apabila suatu saat seorang suami memiliki masalah di kantor, tentunya ia mengharapkan seseorang yang dapat berbagi masalah dengannya, atau setidaknya ia berharap istrinya akan menyambutnya dengan wajah berseri sehingga berkuranglah beban yang ada. Hal ini tak akan terwujud apabila sang istri pun mengalami hal yang sama. Jangankan untuk mengatasi masalah suaminya, sedangkan masalahnya sendiripun belum tentu dapat diselesaikannya. Apabila seorang istri tenggelam dalam karirnya, pulang sangat letih, sementara suaminya di kantor tengah menghadapi masalah dan ingin menemukan istri di dalam rumah dalam keadaan segar dan memancarkan senyuman kemesraan, tetapi

yang ia dapatkan hanyalah istri yang cemberut karena kelelahan. Ini akan menjadi masalah yang runyam dalam keluarga. Kebanyakan suami yang istrinya berkarir merasa sedih dan sakit hati apabila istrinya yang berkarir tidak ada di tengah-tengah keluarganya pada saat keluarganya membutuhkan kehadiran mereka. Terhadap Rumah Tangga Kemungkinan negatif lainnya yang perlu mendapat perhatian dari wanita karir yaitu rumah tangga. Kegagalan rumah tangga seringkali dikaitkan dengan kelalaian seorang istri dalam rumah tangga. Hal ini bisa terjadi apabila istri tidak memiliki keterampilan dalam mengurus rumah tangga, atau juga terlalu sibuk dalam berkarir, sehingga segala urusan rumah tangga terbengkalai. Untuk mencapai keberhasilan karirnya, seringkali wanita memorduakan tugas sebagai ibu dan istri. Dengan demikian pertengkaran bahkan perpecahan dalam rumah tangga tidak bisa dihindarkan lagi.³⁶

B. Multi Fungsi Wanita Karir

1. Wanita Karir Sebagai Istri

Peran lain wanita dalam kehidupan sehari-hari, adalah sebagai istri. Suami dan istri adalah sepasang makhluk manusia yang atas dasar cinta kasih suci mengikat diri dalam jalinan nikah. Keduanya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Q.S. Al-Baqarah (2):187 menyatakan:

³⁶Sharot, *Dampak Positif Dan Negatif Wanita Karir*, (On-Line), Tersedia di: <https://www.google.co.id/amp/s/sharot.wordpress.com/> (18 September 2017)

... لَهُنَّ لِبَاسٌ وَأَنْتُمْ لَكُمْ لِبَاسٌ هُنَّ ...

“mereka itu (isteri-isteri) kamu mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka.”³⁷

Sesuai dengan ayat ini, antara suami dan istri kedekatannya dan fungsinya adalah bagaikan pakaian yang melekat tubuh pemakainya; saling menutupi kekurangan pasangannya dan saling melindungi. Islam memandang perkawinan melalui jalinan pernikahan dalam rangka menyejahterakan manusia (baik pria maupun wanita) serta menjamin kelangsungan hidup manusia melalui reproduksi dan regenerasi dalam sistem yang sehat.

Tiada nash manapun menunjukkan bahwa dalam ikatan suami istri, salah satunya *subordinasi*³⁸ pada yang lainnya. Masing-masing pihak memiliki kelebihan dan kekurangan.³⁹

Dalam Agadium Jawa dikatakan bahwa wanita adalah sebagai *garwa*, artinya *sigarane nyowo* atau belahan jiwa suami. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara suami dan istri sangat erat sekali, ibarat sebuah jiwa dimana yang separuh milik suami dan separuhnya adalah milik istri.

Dalam membentuk keluarga yang sakinah, istri yang sekaligus sebagai wanita karir pertama-tama dituntut untuk melayani suaminya dengan sepernuh hati. Ia dituntut untuk memiliki sikap kepatuhan, ketaatan dan kesetiaan terhadap suaminya. Ternyata ketaatan dalam arti yang bersifat

³⁷Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.29

³⁸ *Subordinasi*, Adalah Suatu Penilaian Anggapan Bahwa Suatu Peran Yang Dilakukan Oleh Satu Jenis Kelamin Lebih Rendah Dari Yang Lain.

³⁹Siti Muri'ah, *Op.Cit.*,h.149

positif. Seorang istri harus merasa bahwa dirinya adalah milik dan hanya diabdikan untuk suaminya dalam hal cinta kasih bukan kepada orang lain, serta menjaga dan membelanjakan harta dan pendapatnya secara bijaksana.

Oleh karena itu, sebagai wanita karir, istri harus mampu menanamkan kepercayaan kepada suaminya, bahwa dirinya adalah setia dan dapat dipercaya. Kalau perlu, seorang wanita karir hendaknya mau diantarkan oleh suaminya sampai ketempat kerja dan ia sanggup menjelaskan bahwa teman-temannya adalah baik dan dapat dipercayai. Dengan demikian ia bisa meraih kepercayaan dari suaminya.⁴⁰

Diantara hal-hal yang bisa merusak kesetiaan ialah berhias diri yang berlebihan. Seorang wanita karir ingin tampil prima, ingin dihargai dan dipandang unggul oleh atasannya. Padahal apabila di rumahnya, ia tidak pernah berdandan dan berhias. Penampilan yang berlebihan akan menimbulkan kecurigaan. Seorang istri seharusnya berdandan untuk suaminya, dan bukan untuk yang lain, atau dengan istilah *tabaruj*, yaitu berbuat maksiat dengan menampakkan kecantikannya untuk tujuan memikat laki-laki lain dengan tanpa rasa malu. Perhiasan yang melebihi batas atau yang mengundang maksiat seharusnya ditinggalkan dan diganti dengan pakaian yang mengandung ibadah.

2. Wanita Karir Sebagai Ibu

Islam dan memandang dan memposisikan wanita sebagai ibu ditempat yang luhur dan sangat terhormat. Ibu adalah satu diantara dua orang tua yang

⁴⁰ Ahmad Muhammad Jamal, *Op. Cit.*, h. 78

mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Ditangan ibu-lah setiap individu dibesarkan dengan kasih sayang yang tidak terhingga. Ibu, dengan taruhan jiwa raga telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak masih dalam kandungan, lahir hingga dewasa. Secara al-qur'an memerintahkan setiap manusia.⁴¹

Abdurrahman Al Baghdad, berpendapat bahwa fungsi dan kedudukan wanita dalam Islam adalah sebagai ibu dan pengatur rumah tangga, sehingga perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Ini adalah pandangan yang jernih dan benar terhadap wanita. Fungsi dan kedudukan ini berkenaan dengan pentingnya keberlangsungan jenis manusia, kesenangan dan ketentramannya. Allah SWT telah menjadikan wanita, supaya laki-laki menjadi cenderung dan merasa tentram padanya. Selanjutnya, proses ini akan dapat menghasilkan keturunan.⁴² Allah SWT berfirman Qs. Anisa (4): 1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak....”⁴³

⁴¹Siti Muri'ah, *Op.Cit.* h.147

⁴²Abdurrahman Al Baghdad, *Emansipasi Wanita dalam Islam: Suatu Tinjauan Syari'at Islam Tentang Kehidupan Wanita*, Cet.1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.99

⁴³Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.77

Allah telah mengatur masalah keturunan manusia dengan jalan perkawinan antara manusia laki-laki dan wanita. Hal ini ulang-ulang sehingga jelas bahwa hubungan antara laki-laki dan wanita hanyalah ditegakkan atas dasar perkawinan dan keturunan manusia dihasilkan dari jalan semacam ini demi kelestarian jenis manusia itu sendiri.

Dari urain tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya fungsi serta kedudukan utama dari seorang wanita adalah sebagai ibu dan pengatur rumah tangga. Sedangkan suami adalah sebagai Partner satu-satunya dalam menghasilkan keturunan. Dari sini muncul apa yang dinamakan keluarga yang akan menjadi dasar berlakunya berbagai macam pertauran kehidupan khusus dalam masalah ini. Oleh karena itu islam menganjurkan adanya perkawinan.

Sebagai seorang wanita karir yang sekaligus sebagai ibu, wanita tetap dituntut untuk mendidik dan memperhatikan anak-anaknya. Di dalam masyarakat manapun, baik yang sudah maju maupun yang masih terbelakang, peranan ibu terhadap hari depan anak tidak bisa dipungkiri. Di dalam sebuah hadist menyatakan : “ *surga berada di bawah telapak kaki ibu.*” Hadist tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya peran seorang ibu terhadap masa depan anak. apakah seorang anak akan menjadi baik atau tidak, sukses atau tidak dalam hidupnya dikemudian hari, peran ibu sangatlah besar. Karena ibulah yang pertama kali dikenal dan memberika pengalaman pertama kali kepada si anak, apakah pengalaman itu menyenangkan atau tidak. Setiap pengalaman yang dilalui seorang anak, baik dilihat, didengar atau dirasakannya pada tahun-tahun pertama dari umurnya akan merupakan unsur

penting dalam membina kepribadiannya. Jika pengalamannya menyenangkan dan baik, maka akan baik bagi perkembangan si-anak. demikian pula sebaliknya, jika pengalamannya tidak menyenangkan dan tidak baik, maka akan mengganggu perkembangan si-anak.⁴⁴

Zakiah Darajat menjelaskan bahwa seorang ibu yang tenang, penyayang, bijaksana dan pandai mendidik serta mengatur suasana rumah tangga, akan menyebabkan anak-anaknya hidup gembira dan merasa bahagia dalam keluarga sekalipun keadaan ekonominya sederhana saja. Sedangkan ibu yang gelisah, pencemas, pemaarah, tidak bijaksana, tidak pandai mendidik dan tidak mampu menciptakan ketenangan dalam rumah tangga, akan menyebabkan anak-anaknya tegang, gelisah, sedih dan tidak bahagia dalam keluarganya, walaupun keadaan ekonominya cukup baik.⁴⁵

3. Wanita Karir Sebagai Penopang Ekonomi Rumah Tangga

Fenomena perempuan bekerja sudah lazim dalam kehidupan masyarakat semenjak dahulu, perempuan sudah menjadi penopang ekonomi keluarga. Perempuan tersebar diberbagai lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Mereka bisa ditemukan di instansi pemerintah, rumah sakit, perkantoran, swasta, kepolisian, tentara, pasar, terminal, sekolah, persawahan, pabrik, dan kebun teh. Jenis pekerjaan yang membutuhkan intelegensi ataupun tenaga kasar bisa dimasuki oleh perempuan.

⁴⁴ Darajat, Zakiah, *Islam Dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h.71

⁴⁵ Zakiah, Darajat, *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1992),

Kemampuan perempuan untuk terampil sebagai penopang ekonomi keluarga dilatarbelakangi oleh beragam faktor. Pertama, *Kapabilitas* dan *Akseptabilitas* perempuan di dunia kerja. Peningkatan kapabilitas perempuan yang disebabkan oleh perbaikan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki membuat mereka lebih mudah diterima di dunia kerja. Askeptabilitas perempuan tampak dari banyaknya lowongan pekerjaan yang mempersyaratkan pekerja perempuan. Mereka lebih diterima di dunia kerja karena ketekunan, keuletan, kerajinan dan loyalitas yang ditunjukkan. Kemampuan perempuan untuk mendapatkan pekerjaan membuat peran mereka dalam menopang ekonomi keluarga lebih meningkat.

Faktor kedua, banyak laki-laki yang tidak mampu sebagai penopang ekonomi keluarga karena beragam alasan. Kondiasi sakit, penghasilan tidak mencukupi, sikap malas, tidak memiliki keterampilan, tidak memiliki etos kerja dan enggan mencoba usaha sendiri adalah contoh penyebab ketidakmampuan laki-laki menjadi penopang ekonomi keluarga. Seorang ibu yang melihat suaminya malas mencari pekerjaan sementara kebutuhan keluarga tidak terpenuhi tentu akan mencoba mencari jalan keluar agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Pilihan perempuan untuk bekerja dilandasi semangat untuk memenuhi kebutuhan anak, memastikan dapur keluarga tetap berjalan dan memang ada yang meneruskan karir karena sudah bekerja sebelum menjalin rumah tangga.

Selain sektor formal, banyak perempuan yang mampu meraih sukses ekonomi di sektor informal. Contohnya usaha yang dijalankan dari

rumah ataupun berbisnis online mampu membuat seorang ibu rumah tangga menjadi sukses dalam karir.⁴⁶

C. KEHIDUPAN RUMAH TANGGA ISLAM

1. Tujuan Rumah Tangga

Pernikahan ialah sebuah syariat yang sangat penting dalam Islam dan merupakan Sunnatullah, sebab Allah Swt menciptakan makhluk-nya berpasang-pasangan. Ada laki-laki ada perempuan, ada hitam ada putih, ada betina ada jantan, dan lain sebagainya. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. An Nuur (24): 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

“Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan mengkayakan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) dan Maha Mengetahui.”⁴⁷

Dan Rasulullah Saw dalam hal ini bersabda:

وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا بِالْبَاءَةِ وَيَنْهَى عَنِ التَّبْتُلِ نَهْيًا شَدِيدًا، وَيَقُولُ،، تَزَوَّجُوا الْوَلُودَ لَوْ دُونَ، فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ إِلَّا نَبِيَاءَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ،، (رواه أحمد، وصححه ابن حبان)⁴⁸

“Anas bin Malik r.a. berkata, “Rasulullah Saw, memerintahkan kami untuk berumah tangga dan melarang kami membujang, Beliau Bersabda,“ kawinlah dengan wanita yang banyak dan besar kasih

⁴⁶Mubarok01, *istri Sebagai Penopang Ekonomi*, (On-Line), Tersedia Di: <https://www.google.co.id/wordpress.com> (24 Oktober 2017)

⁴⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.354

⁴⁸Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, (Darul Kutub Indonesia Jakarta), h.528

sayangnya, karena aku bangga dihadapan para nabi terdahulu kelak dihari kiamat.’’ (HR. Ahmad dan di sahihkan oleh Ibnu Hibban).⁴⁹

Rumah tangga yang Islami, suami dan istri harus memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing, harus mengetahui hak dan kewajiban pribadi, mengerti tugas dan fungsi diri sendiri, menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, ikhlas, dan serta mengharap ganjaran ridho dari Allah Swt. untuk mewujudkan rumah tangga yang diridoi Allah pun menjadi kenyataan. Akan tetapi mengingat kondisi manusia yang tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan, ujian dan cobaan selalu mengiringi kehidupan manusia, maka tidak jarang pasangan yang awalnya hidup tenang, tenteram, dan bahagia mendadak dilanda perselisihan dan perpecahan.

Tujuan dari pernikahan yakni untuk mencapai ridho Allah SWT. agar selalu berada dijalan yang lurus menuju surga. Dan merealisasikan fitrah yang telah dikodratkan Allah Swt pada manusia, memelihara diri dari syahwat yang diharamkan, dan membangun rumah tangga muslim yang notabeneanya adalah tempat ketenangan dan ketentramanmu.⁵⁰

Sobri Mersi Al-Faqi, menjabarkan salah satu tujuan terpenting dari pernikahan ialah mempertahankan jenis manusia melalui kelahiran sebagaimana tumbuh-tumbuhan mempertahankan jenisnya melalui penanaman. Seorang istri laksana ladang yang disiapkan untuk ditanami

⁴⁹Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op.Cit.*,h.638

⁵⁰Najla' as- Sayyid Nayil, *Menuju Rumah Tangga Bahagia*,(Jakarta : Pustaka Al-Inabah , 2013), h.1

benih. Sedangkan suaminya laksana petani yang menanamkan benih dengan cara yang dipilihnya.⁵¹

Selain itu tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga. Sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup dan lahir batinnya, sehingga timbulah kebahagiaan, yakni kasih sayang antar anggota keluarga.⁵²

Sedikitnya ada empat macam yang menjadi tujuan perkawinan. Keempat macam tujuan perkawinan itu hendaknya benar-benar dapat dipahami oleh calon suami atau istri, supaya terhindar dari keretakan dalam rumah tangga. Yang biasanya berakhir dengan perceraian yang sangat dibenci oleh Allah.

a) Menentramkan Jiwa

Bila sudah terjadi 'aqad nikah, si wanita merasa jiwanya tentram, karena merasa ada yang melindungi dan ada yang bertanggung jawab dalam rumah tangga. Si suami pun merasa tentram karena ada pendampingnya untuk mengurus rumah tangga, tempat menumpahkan perasaan suka dan duka, dan teman bermusyawarah dalam menghadapi berbagai persoalan.

b) Mewujudkan (Melestarikan) Turunan

⁵¹Sobri Mersi Al-Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2015), h.29

⁵² Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Ffiqih Jilid II*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1984/1985), h. 62

Sepasang suami istri biasanya tidak ada yang tidak mengharapkan keturunan setelah berumah tangga, tujuan utama menikah adalah mendapatkan keturunan untuk meneruskan kelangsungan hidup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Allah dalam Firman-Nya, Surah An-Nahl (16): 72

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ
وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ﴿٧٢﴾

“ Dan Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik...”⁵³

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelas, bahwa Allah menciptakan manusia ini berpasang-pasangan supaya berkembang biak mengisi bumi ini dan memakmurkannya. Atas kehendak Allah, naluri manusia pun menginginkan demikian.⁵⁴

c) Menjaga Diri Dari Setan

Kemampuan seksual yang diciptakan pada manusia, laki-laki dan perempuan untuk mencapai tujuan yang mulia berketurunan, beranak, memperbanyak anak dengan tujuan melanjutkan keturunan jenis manusia.

Disyariatkan pernikahan dan berkeluarga, oleh karena itu, pernikahan menjadi sarana, keluarga menjadi wadah syar'i yang bersih,

⁵³Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.274

⁵⁴ M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, Ed.1.Cet.2, (Jakarta: Siraja, 2006), h. 13-15

langgeng dan tetap untuk menghadapi kemampuan ini dan pelaksanaannya pada tempat yang benar dan mengarahkan pada jalan yang benar.⁵⁵

2. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Perkawinan adalah perbuatan hukum yang mengikat antara seorang pria dan seorang wanita (suami dan istri) yang mengandung nilai ibadah kepada Allah disatu pihak dan pihak lainnya mengandung aspek keperdataan yang menimbulkan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Oleh karena itu, antara hak dan kewajiban merupakan hubungan timbal balik antara suami dengan istrinya. Hal itu ditur oleh pasal 30 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 (selanjutnya disebut Undang-undang perkawinan) dan pasal 77 sampai dengan pasal 84 Kompilasi Hukum Islam (selanjutnya disebut KHI).⁵⁶

Dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan KHI Pasal 77 Ayat (1) Berbunyi Sebagai Berikut:

Pasal 30: *suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.*

Pasal 77: *suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah yang menjadi dasar dari susunan masyarakat.*

Sesudah terjadi pernikahan suami dan istri mempunyai tanggung jawab dan membina rumah tangga. Apabila salah seorang suami-istri mengabaikan tanggung jawabnya, maka situasi dalam rumah tangga itu dari hari kehari akan

⁵⁵ Ali Yusuf As-subki, *Fiqih Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 25

⁵⁶ Zainudin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Cet.4, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012),

bertambah suram, tidak bercahaya lagi. Rumah tangga akan rusak, tidak harmonis lagi.⁵⁷

Masing-masing suami istri mempunyai hak atas yang lainnya. Hal ini berarti bila istri mempunyai hak dari suaminya, maka suaminya mempunyai kewajiban atas istrinya. Demikian juga sebaliknya suami mempunyai hak dari istrinya, dan istrinya mempunyai kewajiban atas suaminya.⁵⁸ Hak tidak dapat dipenuhi apabila tidak ada yang menunaikan kewajiban. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2): 228 yang berbunyi :

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Tetapi para suami mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah mahaperkasa lagi maha bijaksana.”⁵⁹

Suami sebagai kepala keluarga mempunyai kelebihan dari istrinya sebagai pemimpin rumah tangga dan masing-masing mempunyai tugas yang berbeda-beda membangun rumah tangganya itu, di samping ada yang sama pula.

a) Hak dan Kewajiban Bersama Suami Istri

Dalam Kompilasi Hukum Islam⁶⁰, hak dan kewajiban suami istri yaitu:

⁵⁷ Ali Hasan, *Op.Cit.*, h.151

⁵⁸ *Ibid*, h.152

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.36

⁶⁰ H. Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: CV. Akademika Pressindo, 1995), cetakan ke-2, h 132

1. Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
2. Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
3. Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.
4. Suami istri wajib memelihara kehormatannya.
5. Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan Agama.

b) Kewajiban Suami Terhadap Istri

Kewajiban suami terhadap istri mencakup kewajiban materi berupa kebendaan dan kewajiban yang bukan berupa kebendaan. Kewajiban materi berupa kebendaan. Sesuai dengan penghasilannya, suami mempunyai kewajiban terhadap istri⁶¹:

Dalam Kompilasi Hukum Islam⁶², kewajiban suami terhadap istri dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama.
2. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
3. Suami wajib memberi perlindungan agama kepada istrinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, dan bangsa.
4. Sesuai dengan penghasilannya, suami menanggung:
 - a. Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi istri.
 - b. Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak.
 - c. Biaya pendidikan bagi anak.
5. Kewajiban suami terhadap istrinya seperti tersebut pada ayat (4) huruf a dan b di atas mulai berlaku sesudah ada tamkin sempurna dari istrinya.
6. Istri dapat membebaskan suaminya dari kewajiban terhadap dirinya sebagaimana tersebut pada ayat (4) huruf a dan b.

⁶¹H.M.A Tihami, dkk, *Fikih Munakahat, (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta 2010), H.153

⁶²H. Abdurrahman. *Op.Cit.* h. 132-133

7. Kewajiban suami sebagaimana dimaksud ayat (2) gugur apabila istri nusyuz.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs.An-Nisa (4): 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۖ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطَتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا
حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي
الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

*“dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka jika dan pisahkan mereka ditempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.*⁶³

Ada beberapa kewajiban suami kepada istri yang bukan berupa kebendaan,

antara lain:

- 1) Berlaku sopan kepada istri, menghormatinya serta memperlakukan dengan wajar

Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nisa(4): 19

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ۗ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآءَاتِيْتُمُوهُنَّ ۗ إِلَّا أَن يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ۗ وَعَاشِرُوهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا
كَثِيرًا ﴿١٩﴾

⁶³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h.84

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”⁶⁴

- 2) Memberikan perhatian penuh kepada istri
- 3) Setia kepada istri dengan menjaga kesucian nikah dimana saja berada

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنْ شَرَّ النَّاسِ سِوَى عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِرَجُلٍ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتَفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْتُرُ سِرَّهَا، أَخْرَجَهُ مِثْلِمٌ⁶⁵

“Abu Sa’id Al- Khudriy r.a berkata, Rasulullah SAW. bersabda:

sesungguhnya manusia yang paling rendah derajatnya di sisi Allah pada hari kiamat ialah orang yang bersetubuh dengan istrinya, kemudian ia membuka rahasianya” (hr. muslim)⁶⁶

- 4) Berusaha mempertinggi keimanan, ibadah, dan kecerdasan istri
- 5) Membimbing istri sebaik-baiknya
- 6) Selalu bersikap jujur terhadap istri
- 7) Suami tidak memaksa istri bekerja keras untuk urusan rumah tangga.⁶⁷

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Maidah (5): 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa...”

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h.80

⁶⁵ Abi Abdilah, *Op.Cit.*,h.1224

⁶⁶ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op.Cit.*, h.493

⁶⁷ Slamet Abidin Dkk, *Fikih Munakahat*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), H. 161

Seorang suami seharusnya menumbuhkan sikap untuk saling tolong menolong kepada istri dalam urusan rumah tangga bila dirasa perlu, sehingga tidak memaksa istri dan selalu mengandalkan istri dalam urusan rumah tangga karena hal tersebut akan mendatangkan kebaikan justru akan membuat cinta dan kasih sayang dalam rumah tangga menjadi semakin erat.

c) Kewajiban Istri Terhadap Suami

Diantara beberapa kewajiban istri terhadap suami adalah sebagai berikut :

1. Taat dan patuh kepada suami.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ أَبِي صَالِيٍّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ تَخِيَّءَ لِعَنْتِهَا الْمَلَائِكَةُ
حَتَّى تُصْبِحَ (رَوِيَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)⁶⁸

*"dari Abi Hurairah ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda: jika seorang suami mengajak istrinya ke atas tempat tidur, tetapi ia tidak mematuhi, lalu sang suami marah sepanjang malam, maka ia (istri) para malaikat akan melaknatnya sampai pagi"*⁶⁹

2. Pandai mengambil hati suami melalui makanan dan minuman.
3. Bersikap sopan, penuh senyum kepada suami.
4. Tidak mempersulit suami, dan selalu mendorong suami untuk maju.
5. Ridha dan syukur terhadap apa yang diberikan suami.
6. Selalu berhemat dan suka menabung.
7. Selalu berhias, bersolek untuk atau dihadapan suami.
8. Jangan selalu cemburu buta.

⁶⁸ Abi Abdilah, *Op. Cit.*, h.2179

⁶⁹ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op. Cit.*, h.495

Dalam Kompilasi Hukum Islam⁷⁰, kewajiban istri terhadap suami dijelaskan sebagai berikut:

1. Kewajiban utama bagi seorang istri ialah berbakti lahir dan batin kepada suami di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam.
2. Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

3. Keharmonisan Rumah Tangga

Mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah (keluarga yang dipenuhi ketenangan, rasa cinta, dan kasih sayang) merupakan dambaan setiap Muslim dan Muslimah yang akan menghadapi mahligai rumah tangga. Keluarga yang sakinah adalah keluarga yang di dalamnya ditegakkan syari'at Allah Ta'ala, keluarga yang di dalamnya terdapat sikap saling memahami, dan keluarga yang di dalamnya terdapat rasa cinta dan pergaulan yang baik

Keluarga sakinah erat kaitannya dengan kondisi keluarga yang tenang, tidak ada gejolak, tentram, bahagia, dan harmonis. Sebuah keluarga dikatakan sakinah apabila suasana di dalam keluarga tersebut penuh dengan ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan, serta terpeliharanya ketaatan dan kepatuhan diantara sesama anggota keluarga untuk saling menjaga keutuhan dan kesatuan sehingga terbina rasa cinta dan kasih sayang di dalam keluarga demi mendapatkan ridho Allah SWT. ⁷¹

Sebagaimana Nabi bersabda:

⁷⁰ H. Abdurrahman, *Op.cit.*, h.134

⁷¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Op.Cit.*,h.149

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِي صَالِي اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ...وَاسْتَوْ صُورًا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا ، فَانَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلَعٍ ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ ، فَإِنْ زَهَبَتْ تَقِيمُهُ كَسَرْتَهُ ، وَإِنْ تَرَكَتَهُ ، لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْ صُورًا بِالنِّسَاءِ رَخِيْرًا ، ، مُتَّفَقُونَ عَلَيْهِ ، وَاللَّفْظُ لِلْبَخْرِ رِي⁷²

“dari Abu Hurairah r.a bahwa Nabi Saw. bersabda:...dan hendaklah engkau melaksanakan wasiatku untuk berbuat baik kepada perempuan, karena mereka diciptakan dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian atasnya. Jika kamu hendak meluruskannya, berarti engkau mematahkannya dan jika engkau membiarkannya, maka ia tetap dalam keadaan bengkok. Maka hendaklah kalian melaksanakan wasiatku, berbuat baiklah pada orang-orang perempuan.” (HR. Bukhari Muslim)⁷³

Pada hakikatnya wanita diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, seperti ibu Hawa yang diciptakan dari tulang rusuk bagian atas Nabi Adam. Tulang rusuk bagian atas ini bengkok. Oleh karena itu wanita perlu sekali-kali diberikan nasihat. Adapun nasihat yang diberikan adalah nasihat yang lemah lembut, agar tidak menyakiti hati istri. Jika istri dinasehati dengan cara yang keras, kemungkinan besar akan membantah, mirip seperti tulang rusuk yang jika diluruskan secara kasar, akan patah. Sedangkan jika wanita tidak pernah diberikan nasihat, maka akan terus-menerus bengkok, dan akan sulit menerima nasihat waktu-waktu selanjutnya. Begitulah kaitannya dengan keharmonisan dalam rumah tangga.⁷⁴

⁷² Abi Abdilah, *Op.Cit.*, h.1997

⁷³ Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Op.Cit.*, h.491-492

⁷⁴ Trasnohandoko, *Dalil-Dalil Keharmonisan Rumah Tangga*, (On-Line) Tersedia Di: [Http://Trasnohandoko.Blogspot.Co.Id/2011/03](http://Trasnohandoko.Blogspot.Co.Id/2011/03) (09 November 2017)

Memang tidaklah mudah menentukan apakah sebuah rumah tangga dapat disebut sakinnah. Hal tersebut karena setiap orang mempunyai persepsi yang tidak sama dalam wujud suatu kebahagiaan. Aishjah Dachlan memberikan kriteria mengenai sebuah keluarga yang sakinah, sebagai berikut:

1. Saling pengertian antara suami istri
2. Setia dan cinta mencintai
3. Mampu menghadapi persoalan dan kesukaran
4. Saling percaya dan saling bantu membantu
5. Dapat memahami, menerima kekurangan dan kelebihan satu sama lain
6. Lapang dada dan terbuka
7. Selalu konsultasi dan musyawarah
8. Hormat menghormati keluarga masing-masing
9. Dapat mengusahakan sumber penghidupan yang layak, dan
10. Mampu mendidik anak dan anggota keluarga lain.⁷⁵



⁷⁵ Aishjah Dachlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Jamum, 1969), H 24

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara

1. Sejarah Singkat Desa Blambangan

a. Asal Usul

Desa blambangan, adalah sebuah Desa yang terletak diwilayah Lampung Utara yang merupakan pintu gerbang setelah Desa Pagar, untuk memasuki Lampung Utara dari arah pulau jawa atau wilayah Lampung Tengah, yang saat ini menjadi ibu kota kecamatan Blambangan Pagar. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2995 jiwa, terdiri dari Laki-laki 1578 jiwa, Perempuan 1417 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 889 Kepala Keluarga (KK), 6 Dusun yang didominasi mayoritas masyarakat pribumi. Yaitu, masyarakat asli yang tinggal menetap disatu wilayah tersebut.

Desa Blambangan adalah bermula dari sebuah *Umbul* pada jaman dahulu yang masyarakatnya berasal dari sekala barak/bukit persagi yang datang dari terlebih dahulu tinggal di Desa Pagar pada tahun 1887 pergilah masyarakat dari desa sebanyak 22 Kepala Keluarga, menuju suatu tempat yang berada lebih kurang 1 kilometer dari Desa Blambangan saat ini, yang tempat bernama *Bulung Andak* dipinggir kali Way Pengubuan, daerah tersebut adalah sebuah keramat yang sampai saat ini dinamakan *Keramat Bulung Andak*.

Pada mulanya menurut sejarah dan cerita dari tetua kampung yang saat ini masih hidup. Nama Blambangan berasal dari nama *Buah Kayu Bangan*, karena pada saat penduduk tiba dilokasi pidah daerah tersebut masih merupakan hutan rimba kayu besar dan pepohonan yang menjulang tinggi termasuk pohon kayu bangan, burung dan binatang buas pun masih sangat banyak maka desa Blambangan diberi nama Kampung Blambangan.

Dari hari kehari karena penduduk merasa kurang nyaman dan termasuk untuk membeli keperluan sehari-hari sangat jauh, maka penduduk memutuskan untuk bergeser tempat tinggal mendekati Stasiun Kereta Api guna untuk memudahkan berbelanja. Karena kebetulan dikampung ini memiliki sebuah stasiun kereta api sejak jaman belanda yang saat ini bernama Stasiun Blambangan Pagar.⁷⁶

Tahun 1982 Kampung Blambangan masih cukup luas dengan batas desa:

1. Sebelah Timur berbatas dengan Terbanggi
2. Sebelah Utara berbatas dengan Surakarta
3. Sebelah Barat bertbatas dengan Candimas
4. Sebelah Selatan berbatas dengan Bumi Aji

Hubungan transformasi pun saat itu belum ada, ditambah lagi buruknya jalan yang menghubungkan antara Kotabumi-Teluk betung, sehingga masyarakat banyak yang menggunakan Gerobak Sapi sebagai sarana untuk bepergian jauh, misalnya ke Kota Bumi atau Menggala.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Nasir, sebagai Kepala Desa, di kediamannya Bapak Nasir, 2 April 2017, Pukul 16.00 WIB

Tahun 1932 pada zaman penjajahan belanda pusat pemerintahan masih sebagian besar berada di Palembang (Sumatera Selatan), sedangkan Lampung Utara masih dalam posisi wilayah kewidaan yang dipimpin oleh Kepala Negeri saat itu. Setelah Kotabumi menjadi Kabupaten Lampung Utara, beberapa tahun kemudian berubahlah nama dari kampung menjadi Desa serta lahirnya Kalibalangan pada tahun 1945.

Asal Mula Desa Blambangan memiliki (3) tiga Pendukuhan yang sebagian besar penduduknya berasal dari Tran Spontan/lokal kecuali Tran asal pulau jawa. Tahun 1976 Dusun Campang Tri Tunggal (1) Tran Spontan, Tahun 1976 Dusun Pagar Gading (2) Yayasan Katolik Kk 24, Tahun 1984 Dusun Translok (3) Tran Spontan/lokal asal pulau jawa.

Karena pesatnya pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah banyak dan meningkatnya perekonomian serta luasnya wilayah, maka akhirnya ke tiga pendukuhan tersebut terpisah dari Desa Blambangan yang saat ini menjadi :

1. pendukuhan Translok menjadi Desa Papan Asri pada tahun 1992
2. pendukuhan Campang Tri Tunggal menjadi Desa Sidorahayu pada tahun 1994
3. pendukuhan Pagar Gading menjadi Desa Pagar Gading pada tahun 2002

kalau kita memperhatikan sejarah singkat Desa Blambangan dengan adanya pemekaran (3) Pendukuhan di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Blambangan pada saat ini hampir kembali seperti semula pada saat berdirinya Kampung Blambangan mulai dari wilayah semakin

sempit dan penduduk pun bertambah sedikit yang tersisa hampir 60% penduduk pribumi asli, sehingga Desa Blambangan saat ini tinggal 6

Dusun yaitu :

1. Dusun Induk 1 Blambangan dengan jumlah jiwa 551 jiwa, 153 KK
2. Dusun Induk 2 Blambangan dengan jumlah jiwa 556 jiwa, 157 KK
3. Dusun Kemala Indah Dengan jumlah jiwa 435 jiwa, 143 KK
4. Dusun Tanjung Harapan 1 dengan jumlah jiwa 485 jiwa, 121 KK
5. Dusun Tanjung Harapan 2 dengan jumlah jiwa 435 jiwa, 143 KK
6. Dusun Rejo Mulyo dengan jumlah jiwa 276 jiwa, 147 KK

b. Adat Budaya

Masyarakat desa blambangan marga nyunyai sejak jaman dahulu kala hingga kini memiliki adat istiadat budaya Lampung yang sangat kokoh, karena ini merupakan warisan budaya nenek moyang yang tak dapat dihapuskan sampai turun menurun. Lampung pepadun dengan gelar tertinggi ialah SUTTAN. Disamping Budaya Adat Lampung ada juga adat istiadat menurut suku masyarakat pendatang yang ada didesa Blambangan.

Tabel 1. Nama-nama Kepala Desa Blambangan

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1880-1887	-	Sebelum penjajahan
2.	1888-1932	-	Jaman penjajahan
3.	1932-1938	-	Jaman penjajahan belanda
4.	1938-1943	Rajo mulyo	Definitif
5.	1943-1944	Pengiran griyang	Pjs
6.	1944-1949	Ahmad kanjeng suttan	Definitif
7.	1949-1954	Ahmad thoyib	Definitif
8.	1954-1959	Ratu asal	Definitif
9.	1959-1964	Suttan aji muhtar	Definitif
10.	1964-1972	Tuan rajo lamo	Definitif
11.	1972-1977	Mustafa gani	Definitif
12.	1977-1978	Ismed muhtar	Pjs
13.	1978-1987	Ismed muhtar	Definitif
14.	1988-1989	Agus syafi'e	Pjs
15.	1989-1998	Ismed muhtar	Definitif
16.	1998-2003	Hi. M. Agus syafi'e	Definitif
17.	2003-2004	Ansyori yasad sh	Pjs (camat)
18.	2004-2009	Hi. R. Syahrir. An	Definitif
19.	2009-2010	Chairul saleh. SH	Pjs (camat)
20.	2010-Sekarang	A. Sobri wirawan	Definitif

Sumber: Monografi Desa Blambangan Tahun 2016



Penjelasan :

- a. (-) : Belum ada/kosong
- b. Definitif : Kepala Desa Terpilih
- c. Pjs : Pejabat Sementara

2. Keadaan Geografis dan Demografis

- a. Letak Geografis Desa Blambangan

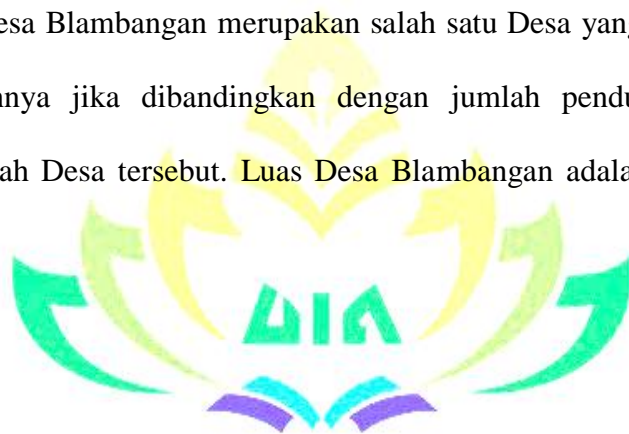
Desa Blambangan adalah salah satu dari 7 Desa yang ada diwilayah Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Desa Pagar berjarak 4 KM dari pusat pemerintahan Kecamatan Blambangan Pagar, berjarak 20 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Utara, dan 194 KM dari pusat pemerintah Provinsi Lampung.

b. Batas Wilayah Desa Blambangan

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidorahayu
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagar Gading
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jagang dan Tanjung Iman
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pagar

c. Luas Wilayah Desa Blambangan

Desa Blambangan merupakan salah satu Desa yang tergolong luas wilayahnya jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada diwilayah Desa tersebut. Luas Desa Blambangan adalah 8.539,000000 (Ha).



d. Keadaan Demografis Desa Blambangan

Jumlah Penduduk Desa Blambangan, hasil sensus penduduk pada tahun 2016 bahwa penduduk Desa Blambangan berjumlah 2.342 jiwa yang diklasifikasikan menurut usia penduduk, mulai dari usia 0 bulan sampai usia 65 tahun keatas. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Blambangan

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah laki-laki dan perempuan
0 - 6 Tahun	150	214	364
7 - 12 Tahun	173	184	357
13-18	109	101	210
19-25	84	80	164
26-40	181	204	385
41-55	253	226	479
56-65	83	117	200
65-75	60	92	152
Usia>75 tahun	11	25	36
	1.093	1.218	2.347

Sumber: Monografi Desa Blambangan Tahun 2016



3. Keadaan Sosial , Kemasyarakatan dan Keagamaan

I. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian Penduduk Desa Blambangan Masyarakat Desa Blambangan sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, buruh, peternak, tukang kayu, tukang batu, penjahit, PNS, pedagang, Tni/Polri,

pensiunan, perangkat Desa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Blambangan

Mata Pencaharian	Jumlah KK
Buruh tani	200
Peternak	2
Pedagang	35
Tukang kayu	7
Tukang batu	11
Penjahit	2
PNS	21
TNI/Polri	3
Pensiunan	10
Perangkat Desa	9
Buruh Industri	60

Sumber: Monografi Desa Blambangan Tahun 2016

Tabel 4. Jumlah pekerja wanita

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	15
2	Wirausahaan	25
3	Pedagang	23
4	Buruh pabrik	40
5	Bidan	5
6	pensiunan	7

Sumber: Monografi Desa Blambangan Tahun 2016

II. Agama dan Pendidikan

a) Agama

Masyarakat Desa Blambangan 100% penduduknya beragama Islam.

Sarana tempat ibadahnya sebagai berikut:

1. Masjid 4 unit
2. mushola 3 unit

Bagi yang beragama Islam, kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berupa yasinan untuk laki-laki yang dilakukan setiap malam jumat dan pengajian untuk perempuan yang dilakukan pada hari jumat.

b) Pendidikan

Pendidikan di desa blambangan terdiri dari TK/PAUD, SD, MIN, SMP dan MTS. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Tabel Pendidikan Desa Blambangan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH PENDIDIKAN
1	TK/PAUD	1
2	SD	1
3	MIN	1
4	SMP	1
5	MTS	1

Sumber: Monografi Desa Blambangan Tahun 2016

B. Kehidupan Rumah Tangga Wanita Karir Di Desa Blambangan Pagar

Di desa ini terdiri dari 2.995 jiwa, dan terbagi menjadi 889 Kepala Keluarga (KK) menurut hasil penelitian terdapat beberapa rumah tangga yang dapat dikatakan tidak harmonis dipicu oleh istri yang terlalu sibuk bekerja di luar rumah (berkarir), yaitu 3-5 rumah tangga yang Tidak harmonis dan 5-10

rumah tangga yang baik-baik saja meskipun istri memilih bekerja di luar rumah.

Di desa Blambangan rata-rata setiap wanita memiliki pekerjaan baik bekerja di dalam rumah (buka usaha) maupun yang bekerja di luar rumah. Banyak alasan yang menjadi faktor pendorong mengapa wanita-wanita yang telah berumah tangga di desa blambangan memilih untuk berkarir. Ada yang memutuskan menjadi wanita karir karena masalah ekonomi untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga, ada yang memang untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dan mengaplikasikannya dalam lapangan pekerjaan, ada yang hanya sekedar untuk mengisi kekosongan yang sehariannya hanya berada dalam rumah bahkan ada pula yang memutuskan untuk berkarir atau memilih bekerja diluar rumah karena tuntutan keadaan keluarga (suami tidak bekerja). Namun menjadi wanita karir tidak menutup kemungkinan bukan meminimalisir masalah yang ada dalam rumah tangga tetapi malah menimbulkan masalah baru dalam rumah tangga.

Menurut Bapak Nasir selaku Kepala Desa Blambangan menjadi seorang wanita karir adalah sah-sah saja apalagi semenjak adanya persamaan gender, membuat persaingan dilapangan pekerjaan semakin besar. Menjadi wanita karir tentunya akan memberikan dua dampak terhadap kehidupan rumah tangga. Bisa memberikan dampak positif terhadap kehidupan rumah tangga bagi istri yang berkarir di luar rumah, bisa juga justru malah sebaliknya. Karena biasanya untuk istri yang bekerja di luar rumah dengan penghasilan yang lebih besar dari suami, pangkat yang lebih tinggi dari suami biasanya akan cenderung timbul rasa percaya diri yang berlebih sikap sombong

terhadap suami mulai terlihat, sehingga membuat rasa hormat dan rasa patuh terhadap suami semakin menurun. Dengan adanya kepercayaan diri istri tentu akan mengakibatkan kurangnya rasa hormat terhadap suami, sehingga hal-hal tersebut yang menyebabkan percekocokan/perdebatan yang akhirnya membuat suami merasa tidak nyaman dan tidak betah berada di dalam rumah. Sehingga suami mencari ketenangan di luar rumah, dan ketika ada wanita lain yang memberikan perhatian lebih dan kenyamanan saat berada di luar rumah disitulah timbulnya perselingkuhan dan sebagainya yang ujung-ujungnya berdampak buruk terhadap rumah tangga tersebut. Akan tetapi hal tersebut akan menjadi sebaliknya jika seorang istri yang berkarir di luar rumah dibekali dengan agama dan iman yang kuat tentu ia akan menyadari sebesar apapun penghasilan seorang istri dan setinggi apapun pangkat yang didapatkan oleh istri tidak akan membuatnya menjadi lupa diri akan status dan perannya sebagai istri dalam rumah tangga. Karena istri tidak akan pernah bisa melebihi batas dari seorang suami bagaimanapun seorang istri di luar sana akan tetap kembali kepada suami. Karena suamilah yang memiliki hak penuh terhadap kepemimpinan rumah tangga.⁷⁷

Pengaruh wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa wanita karir yang ada di desa blambangan baik pengaruh yang berdampak negatif ataupun pengaruh yang berdampak positif terhadap keharmonisan rumah tangga sebagai berikut :

1. Keadaan Rumah Tangga Harmonis

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Nasir, sebagai Kepala Desa, di Kantor Kepala Desa, 7 April 2017, Pukul 09.00 WIB

Ibu Ella Wati adalah seorang pedagang rumahan, dan suaminya bekerja sebagai pegawai bank swasta semenjak sebelum ia menikah dengan ibu Ella Wati. Ibu Ella menikah sudah hampir 12 tahun dan telah memiliki 3 orang anak. Saat itu suaminya melarang ibu Ella Wati untuk bekerja karena diminta untuk fokus mengurus rumah tangganya. Tuntutan pekerjaan suami yang kadang membuat suami sering pulang pada larut malam yang menjadi alasan suami melarang istri untuk bekerja agar tetap berada di dalam rumah mengurus dan menemani anak-anak tidur agar anak-anak menjadi tidak terlantar. Namun pada suatu hari karena suatu hal “ungkapnya” suami berhenti menjadi pegawai bank swasta dan beralih profesi sebagai buruh pabrik sagu yang penghasilannya pun tak menentu. Ketika merasa penghasilan suami mulai menurun dan belum mendapatkan pekerjaan yang menetap ibu Ella berjaga-jaga agar keuangan rumah tangga nya tetap terpenuhi walau serba berkecukupan. Dengan cara membuka usaha kecil-kecilan di dalam rumah, karena ibu Ella Wati memiliki hobi memasak ia pun mencoba berdagang bakso, setelah berhasil berdagang bakso ibu Ella mencoba membuka konter pulsa di depan rumahnya sehingga iapun merambah untuk membuka toko sembako kecil-kecilan di depan rumahnya dari penghasilan berdagang bakso dan konter pulsa. Hingga kini semua usahanya masih berjalan dengan lancar, bahkan ibu Ella mulai mencoba usaha catring. Menurutnya meskipun suami melarang untuk bekerja bukan berarti menjadi halangan bagi para istri untuk tetap berkarya di dalam rumah. Karena berkarir tidak berupa pangkat dan profesi tertentu tetapi karya yang dihasilkan oleh diri

sendiri juga merupakan sebuah karir. Memiliki kesibukan usaha di dalam rumah juga tidak boleh membuat istri melupakan tugas utamanya yaitu bertanggung jawab terhadap segala urusan rumah tangga. Jika ingin bepergian keluar rumah ibu Ella terlebih dahulu menyiapkan segala keperluan anak dan suami baik dari pakaian dan makanan, agar ketika suami kembali kerumah dan tak menemui istrinya suami menjadi tidak marah karena segala keperluannya sudah dipersiapkan.⁷⁸

Ibu Dahlia adalah seorang guru di SDN 1 Pagar Kecamatan Blambangan Pagar. Memiliki pengalaman bekerja selama 32 Tahun dan sudah berumah tangga selama 35 Tahun, suaminya bekerja di bagian administrasi di kantor kecamatan Blambangan Pagar. Memiliki 2 anak dari pernikahan yang pertama dan memiliki 3 anak dari pernikahan yang ke dua. Rumah tangga ini merupakan pernikahan Ke-2 Ibu Dahlia setelah suami pertamanya meninggal dunia dikarenakan sakit. Menurut ibu Dahlia yang mejadi motivasinya dalam memilih jalan untuk berkarir adalah karna tuntutan hidup kebutuhan ekonomi yang tidak mencukupi memaksa ibu Dahlia untuk berkecimpungan dalam suatu bidang perguruan. “ lagi pula selagi kita mampu selagi kita memiliki keahlian dan kemampuan dalam diri kita kenapa harus dipendam lebih baik disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan” “tutur ibu Dahlia”. Meskipun memiliki kesibukan di luar rumah ibu Dahlia tetap bisa membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga. Menurut ibu Dahlia ketika seorang wanita memutuskan untuk berkarir maka dia harus siap dengan segala resikonya. Cara untuk

⁷⁸ Wawancara Dengan Ibu Ella Wati, Sebagai Wanita Karir, Di Kediannya Bapak Antok, 08 April 2017, Pukul 10.00 WIB

membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga menurut ibu Dahlia adalah dari jam 4 sebelum adzan subuh ia sudah bangun mengurus segala pekerjaan rumah tangga, dari membersihkan rumah, mempersiapkan sarapan dan untuk makan siang juga menyiapkan keperluan anak dan suami jadi ketika ibu Dahlia berangkat bekerja tidak ada lagi pekerjaan rumah tangga yang terteter. Sesekali ibu Dahlia pergi berlibur bersama keluarga untuk meningkatkan keharmonisan dan kehangatan dalam rumah tangga. Sejauh ini tidak ada efek negatif yang dirasakan terhadap rumah tangganya juga tidak ada keluhan mengenai pekerjaan dari anak maupun suami.⁷⁹

Menurut Ibu Eka yang memiliki profesi sebagai seorang Guru di SMAN 1 Campang Raya Kecamatan Blambangan Pagar dan telah memiliki pengalaman kerja selama 7 Tahun, dan juga telah berumah tangga selama 7 Tahun. Suaminya bekerja sebagai buruh pabrik sagu yang terletak di desa blambangan. Dengan pernikahannya ini ibu Eka telah dikarunia 2 orang anak. Ia merasa tidak ada pengaruh negatif yang dialaminya. Justru ia merasa terbantu dengan profesinya sebagai wanita karir. Jarak tempuh antara kediamannya di Mes Sinar Laut dengan tempatnya bekerja memang cukup memakan waktu namun itu tidak menjadikan halangan baginya untuk tetap bekerja sebagai seorang guru. Dalam hal ini suaminya sangat mendukung dibidang karirnya. Selain sebagai seorang wanita karir yang menuangkan kepandaian nya dibidang keguruan ibu Eka merambah pekerjaan sebagai catring kue kering dan

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Dahlia, sebagai Wanita Karir, di kediamannya Bapak Suttan Sunan, 16 April 2017, Pukul 13.00 WIB

kue basah. Dengan jadwal pekerjaan yang padat dan kesibukan di luar rumah tidak membuat suaminya merasa gelisah. Bahkan sesekali suaminya pun ikut membantu ibu Eka dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah dan pesenan kue. Menurut ibu Eka menjadi wanita karir/seorang ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan di luar rumah maupun di dalam rumah tidak akan menjadi pintu kehancuran rumah tangga. Asalkan kita sebagai seorang istri mampu menempatkan tugas dan perannya. Banyak faktor pendukung yang membuat ibu Eka bertekad menjadi wanita karir selain motivasi dari dirinya sendiri suaminya juga mendukung agar ibu Eka mendapatkan kehidupan yang layak, karna kondisi suami yang hanya bekerja sebagai karyawan pabrik biasa. Selain itu motivasinya adalah untuk menunjukkan kepada keluarganya terutama kepada Orang Tuanya bahwa dia bisa menjalani kehidupan barunya dengan suaminya walaupun tanpa bantuan dari kedua orang tuanya yang telah memutuskan hubungan anak dengannya. Dan menurut ibu Eka menjadi wanita karir sangatlah memberi kesan positif dan pengaruh yang baik terhadap keharmonisan keluarganya. Selain dapat menyalurkan ilmu pengetahuan juga dapat membantu perekonomian rumah tangga.⁸⁰

Ibu Binda merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki profesi sebagai Bidan, memiliki pengalaman bekerja selama 5 Tahun dan telah berumah tangga selama 6 Tahun. Suaminya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Ibu Binda telah dikarunia 2 orang anak putra dan putri. Motivasi ibu Binda menjadi seorang bidan adalah dorongan dari orang tua

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Eka, sebagai Wanita Karir, di kediamannya Bapak Eko, 16 April 2017, Pukul 16.00 WIB

dan juga merupakan keinginan diri sendiri agar memiliki tempat di tengah-tengah masyarakat juga dapat menolong banyak orang, meskipun sudah berumah tangga ibu Binda tetap meneruskan karir nya sebagai bidan. Tuntutan pekerjaan yang terkadang tak menentu jam kerja nya membuat ibu Binda harus bersiap siaga dalam setiap saat, meskipun begitu ibu Binda tidak melalaikan tugas dan peran serta kewajibannya sebagai istri sekaligus ibu bagi anak-anaknya. Dalam rumah tangga ibu Binda setiap waktu makan harus berkumpul dimeja makan untuk makan bersama hanya dengan begitu kedekatan dengan suami dan anak-anak tetap terjaga. Menurut ibu Binda agar rumah tangga tetap berjalan harmonis meskipun sepasang suami istri memiliki kesibukan masing-masing harus ada kepercayaan antara pasangan rasa cinta yang lebih besar dari pada rasa khawatir, dan harus memiliki komunikasi yang baik jika itu semua berjalan maka tidak akan ada pengaruh buruk apapun yang berdampak pada rumah tangga meskipun kedua nya sama-sama memiliki kesibukan di luar rumah. Selama ibu Binda menjadi bidan anak-anak dan juga suami tidak pernah mengeluh karna waktu yang banyak tersita dalam membantu orang lain, “justru suami dan anak saya merasa senang karena ibu nya bisa bantu banyak orang” “tutur ibu Binda”⁸¹

Bapak Suttan Sunan adalah pegawai di kantor balai desa blambangan, memiliki istri seorang istri Pegawai Negeri Sipil dan telah dikarunia 5 orang anak. Menurut bapak Suttan Sunan, apabila istri memilih bekerja itu merupakan hal yang baik bahkan beliau sangat

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Binda, sebagai Wanita Karir, di kediamannya Bapak Firmansyah, 16 April 2017, Pukul 10.00 WIB

mendukung karir istrinya tersebut. Selagi istri mampu untuk membagi waktu dan menopang tugasnya sebagai ibu rumah tangga tentu akan saya dukung “ujarnya”. Apalagi bapak Suttan Sunan merupakan suami yang tidak hanya mengandalkan istri dalam urusan rumah tangga. Terkadang ketika istri saya tidak ada di rumah atau dia kembali dalam keadaan lelah saya membantu istri saya dalam urusan rumah tangga, bukan berarti saya diperbudak oleh istri tetapi saya menanamkan sikap saling pengertian dan memahami agar keutuhan rumah tangga tetap terjaga dan terhindar dari cekcok “ujarnya”⁸²

Bapak Amin adalah seorang pengusaha ongkok di desa Blambangan, memiliki 2 orang putri dan 1 orang putra. Istri pak Amin adalah seorang ibu rumah tangga, tetapi memiliki pekerjaan sampingan yang mengeluarkan barang-barang kredit. Bapak Amin tidak pernah merasa keberatan sedikitpun jika istrinya ingin berkarir dengan cara mengereditkan barang-barang dari harga yang cukup murah hingga terbilang mahal. Karena pekerjaan istrinya tidaklah terlalu memakan banyak waktu dan juga bisa dilakukan di dalam rumah. Selain itu banyak manfaat yang dirasakan oleh bapak Amin ketika istrinya mulai membuka usaha kreditan, salah satunya ketika usaha bapak Amin sedang mengalami penurunan penjualan sehingga mengganggu pemasukan justru penghasilan dari istri dapat membantu suami untuk menutupi kebutuhan anak-anak dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Jadi menurut bapak

⁸² Wawancara dengan Bapak Suttan Sunan, sebagai suami dari wanita karir, di kediamannya Bapak Suttan Sunan, 20 Oktober 2017, Pukul 16.00 WIB

Amin dengan bekerja nya sang istri justru malah menambah kemanfaatan dalam rumah tangga.⁸³

Setelah dipelajari dan diamati dapat ditemukan bahwa wanita karir yang rumah tangganya harmonis adalah, adanya kerjasama yang baik antara kedua pasangan. Sesibuk apapun seorang istri sepadat apapun pekerjaan pribadi wanita karir tidak menjadikan alasan untuk mengurus rumah tangga agar tetap terjaga keharmonisannya. Meskipun seorang istri memilih bekerja di luar rumah dan suami juga sibuk bekerja di luar rumah namun jika keduanya saling pengertian dan menumbuhkan rasa saling percaya semuanya akan baik-baik saja dan kehidupan keluarga yang aman tentram damai serta harmonis dapat terwujud.

2. Keadaan Rumah Tangga Tidak harmonis

Di desa ini terdapat beberapa rumah tangga yang tidak harmonis penyebab yang banyak terjadi karena istri bekerja di luar rumah sehingga sering mengakibatkan pertengkaran-pertengkaran. Di desa ini jarang sekali terjadi perceraian karena menurut kebiasaan masyarakat didesa blambangan walaupun rumah tangga sudah tidak harmonis dan sering kali terjadi percekcoakan mereka tetap neddes (tahan, mempertahankan, kuat) karena mereka menjaga PI'IL dan bercerai merupakan sebagai suatu aib bagi masyarakat desa blambangan. Berikut adalah beberapa wawancara dengan wanita karir desa blambangan yang tidak harmonis.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Iman, sebagai suami dari Wanita Karir, di kediamannya Bapak Iman, 23 Oktober 2017, Pukul 16.00 WIB

Ibu Aisyah adalah buruh pabrik di PT. Sinar Laut Lampung Utara, dan sudah berumah tangga selama 25 Tahun, dan sudah bekerja selama 15 tahun. Suaminya tidak bekerja atau bisa disebut sebagai pengangguran, mereka telah dikaruniai 3 orang anak. Yang menjadi motivasi untuk bekerja sebagai buruh pabrik adalah keadaan ekonomi rumah tangga yang tidak mencukupi. Meskipun bekerja dengan sistem Sip ibu Aisyah masih bisa membagi waktu antara rumah tangga dan kerjaan. Ketika berada dirumah fokusnya hanya mengurus rumah tangga. Karna pekerjaan di pabrik sudah banyak menyita waktu ibu Aisyah. Namun hal tersebut masih mendapat keluhan dari suami, karena merasa khawatir yang akhirnya timbul rasa cemburu buta/cemburu tak beralasan. Hal tersebut terkadang yang membuat pertikaian dalam rumah tangga ibu Aisyah karena terkadang ibu Aisyah bekerja pada Sip sore dan pulang pada malam hari sering menumpang pada teman kerja yang berlawanan jenis, hal tersebut yang memicu kecemburuan suami ibu Aisyah dan timbulnya perdebatan. Namun hal tersebut tidak sampai merusak pernikahannya, karena menurut ibu Aisyah apa yang terjadi dalam rumah tangganya hanyalah sebuah kesalahpahaman saja.⁸⁴

Menurut ibu Lily menjadi wanita karir sah sah saja. Apalagi hidup dizaman yang semakin modern dan semakin canggih tentunya kebutuhan rumah tangga pun semakin besar. Ibu Lily bekerja sebagai seorang perawat, memiliki pengalaman bekerja 7 tahun. Pernikahan bu Lily telah berumur 5 tahun. Suaminya bekerja sebagai buruh dipabrik kayu dan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Aisyah, sebagai Wanita Karir, di kediamannya Bapak Saipudin, 23 April 2017, Pukul 13.00 WIB

memiliki 1 orang anak. Menurut ibu Lily, bekerja sebagai seorang perawat memang memakan banyak waktu apalagi bekerja pada malam hari, selama bekerja sebagai seorang perawat ada pengaruh buruk yang dirasakan pertama kesehatan yang kurang terjaga, kedua kurangnya waktu berada dirumah, ketiga kurang mememantau pertumbuhan anak-anak sehingga membuatnya merasa jauh dari anak-anak. Terkadang suami mengeluh agar ibu Lily berhenti bekerja dan mencari pekerjaan lain yang bisa dikerjakan disiang hari ataupun di dalam rumah. Namun hal tersebut tidak menggoyahkan keputusan ibu Lily untuk tetap bekerja sebagai seorang perawat. Karena menurut ibu Lily untuk mendapatkan sebuah pekerjaan sangatlah sulit. Untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga ibu Lily sangat kesulitan karna untuk membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah tangga, apalagi untuk berbagi waktu mengajak suami dan anak-anak sesekali pergi berlibur. Pada malam hari ibu Lily harus bekerja, pagi hari ibu Lily menyempatkan diri untuk menyiapkan kebutuhan suami dan anak setelah itu pergi untuk beristirahat dan sore nya kembali bersiap untuk bekerja.⁸⁵

Ibu Santri adalah ibu mertua dari Nyonya Dayat yang kebetulan tinggal dalam satu atap dengan anak-anak dan menantunya. Nyonya Dayat bekerja sebagai karyawan di sebuah Perusahaan Tambak Udang Humas. Sejak gadis Nyonya Dayat memang sudah bekerja di perusahaan tersebut namun ketika sudah menikah ia memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya. Menurut keterangan hasil wawancara dengan ibu Santri ia

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Lily, sebagai Wanita Karir, di kediamannya Bapak Apriyansah, 23 April 2017, Pukul 16.00 WIB

sangat keberatan dan sangat tidak menyukai jika menantunya memiliki pekerjaan di luar rumah. Karena semenjak menantunya memutuskan mulai untuk bekerja kembali sikapnya menjadi berubah drastis terhadap ibu mertua dan keluarganya. Seringkali terjadi percekocokan antara ibu Santri dan menantunya. Ibu Santri menganggap menantunya mulai bersikap tidak sopan dan kurang menghormatinya sebagai ibu rumah tangga, karena menantunya merasa sudah cukup bisa menghidupi keluarga mertuanya dengan penghasilan yang lebih tinggi dari suaminya. Dan seringkali tanpa disadari menantunya melontarkan perkataan-perkataan yang membuat ibu Santri merasa tersinggung dan sakit hati. Menurut ibu Santri banyak ibu rumah tangga lainnya yang memilih berkarir untuk membantu perekonomian keluarga tetapi tidak semuanya seperti menantunya yang bersikap sombong dengan apa yang diraih justru malah membuat perselisihan dan menciptakan jarak antara ibu Santri dan anak laki-lakinya, jadi dapat disimpulkan ibu Santri sangat keberatan jika menantunya bekerja di luar rumah, karena tidak mengikuti syariat islam.⁸⁶

Bapak Rio adalah seorang supir, memiliki 2 orang anak namun anak pertamanya telah meninggal ketika berumur 8 bulan. Pak Rio memiliki pekerjaan yang tidak menentu penghasilannya, terkadang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat dikatakan tidak cukup. Istri pak Rio bekerja sebagai salah satu karyawan diperantauan dan kini anaknya hidup bersama dengan kedua mertuanya begitu juga dengan bapak Rio

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Santri, sebagai mertua dari Wanita Karir, di kediamannya Bapak Rajo, 23 April 2017, Pukul 08.00 WIB

karena mereka belum memiliki rumah sendiri. Menurut bapak Rio dia kurang senang jika istrinya bekerja, karena bapak Rio ingin istrinya tetap berada dirumah di rumah dan memantau pertumbuhan anaknya apalagi saat ini anak keduanya masih berumur 3 tahun, masih sangat membutuhkan dampingan dari kedua orang tua. Apalagi istri bekerja jauh dari jangkauan suami dan bapak Rio menghawatirkan hal-hal yang terjadi di luar sana. Seringkali bapak Rio dan istrinya cekcok ketika mulai membahas mengenai hal ini karena menurut istri membantu suami mencari nafkah ketika penghasilan suami yang tidak stabil itu sangat perlu agar tidak selalu membebani mertua.⁸⁷

Bapak Idul bekerja sebagai pegawai bank, istrinya bekerja sebagai pembisnis online dan telah dikaruniai 2 orang anak. Bapak Idul sangat mendukung pekerjaan sang istri, akan tetapi pak Idul kurang suka dengan gaya hidup sang istri yang terlalu boros, ikut arisan dimana-mana, mengoleksi barang-barang mewah (tas, sepatu, dsb). Sangat disayangkan hasil hasil jerih payah istri tidak dimanfaatkan dengan baik. Akan lebih baik uang istri ditabung untuk berjaga-jaga jika suatu saat suami mengalami kendala dalam pekerjaan, untuk masa depan anak-anak. Setiap kali suami mencoba menasehati pelan-pelan tetapi istri menyikapinya lain, jika itu adalah uang istri dan hak istri untuk diapakan uang hasil bisnis onlinenya. Jadi menurut bapak Idul istri bekerja itu sebenarnya baik

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Rio, sebagai suami dari Wanita Karir, di kediamannya Bapak Rio, 20 Oktober 2017, Pukul 10.00 WIB

asalkan bisa menempatkan posisi dan memanfaatkan hasil kerja dengan baik agar tidak selalu berseteru jika suami menasehati.⁸⁸

Setelah dipelajari dan diamati ditemukan bahwa wanita karir rumah tangganya menjadi tidak harmonis dikarenakan salah satu penyebabnya adalah:

- 1) kurangnya rasa saling pengertian antara satu sama lain.
- 2) Kurangnya rasa saling percaya suami terhadap istri.
- 3) Minimnya iman dan nilai-nilai agama yang tertanam dalam wanita karir di desa blambangan.
- 4) Berkurangnya waktu yang dimiliki istri untuk mengurus rumah tangga.
- 5) Kurangnya komunikasi yang baik antara kedua pasangan.



⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Idul, sebagai suami dari Wanita Karir, di kediamannya Bapak Idul, 20 Oktober 2017, Pukul 13.00 WIB

BAB IV

ANALISIS

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa kehidupan rumah tangga yang harmonis dan bahagia adalah dimana ketika seorang istri tetap berada di dalam rumah dan mampu mengurus kehidupan rumah tangganya , sekaligus menjadi pemimpin dirumah suaminya sendiri. Dimana seorang istri mampu mengurus keperluan keluarganya baik keperluan anak-anaknya sampai keperluan suaminya. Dan suami mampu memenuhi kebutuhan keluarganya untuk memberikan nafkah yang cukup baik nafkah lahir maupun nafkah batin.

Namun yang terjadi dilapangan saat ini tidak sepenuhnya seperti itu masih banyak kehidupan rumah tangganya tidak harmonis bahkan banyak terjadi pertengkaran dan kesalahpahaman yang terjadi di dalam kehidupan rumah tangga yang disebabkan oleh beberapa faktor. Baik karna faktor istri yang terlalu sibuk bekerja di luar rumah ataupun suami yang bermalas-malasan untuk mencari kerja sehingga memaksa istri untuk mencari pekerjaan di luar rumah.

Setelah di uraikannya bab demi bab dari serangkaian pembahasan skripsi ini, maka dapat dianalisis sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya Bagaimana Implikasi Wanita Bagi Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara dan Bagaimana Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir

A. Implikasi Wanita Karir Bagi Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara

Munculnya istilah perempuan karir pada beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan banyaknya kaum perempuan (ibu rumah tangga) yang berperan melebihi peran pria, misalnya sebagai birokrat, teknokrat, politikus, usahawan, negarawan, dan sebagainya. Sebagai mitra laki-laki, perempuan harus mampu memposisikan diri secara integral dengan laki-laki sehingga mereka tidak kehilangan kendali, yang pada gilirannya sebagai ibu rumah tangga.

Setiap istri yang memilih berkarir diluar rumah pasti akan memberikan dampak terhadap kehidupan rumah tangganya. Setelah melakukan survey di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara dapat disimpulkan bahwa wanita yang berkarir di Desa Blambangan memiliki dua pengaruh terhadap kehidupan rumah tangganya.

Pertama adalah berpengaruh positif, selama istri berkarir dengan mengikuti ketentuan dan syariat agama serta membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga, dan dengan berkarirnya seorang istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sang istri. yang artinya wanita yang berkarir di desa blambangan meskipun memiliki beban yang bertambah dengan bekerjanya seorang istri tetapi tidak membuat seorang istri menjadi lalai dan lengah dengan tugas, peran serta kedudukannya sebagai seorang istri. Bagi para istri yang kehidupan rumah tangganya tetap harmonis mereka mengaku bahwa terciptanya keluarga harmonis dikalangan wanita

karir tidak hanya karna istri yang pandai mengatur keperluan suami dan anak saja, akan tetapi juga dengan adanya dukungan serta pengertian dari keluarga. Agar tetap terjaganya keluarga harmonis dikalangan rumah tangga wanita karir di desa blambangan adalah yang paling utama dengan dibekali iman, agama, dan pengetahuan yang kuat mengenai Islam agar ketika seorang istri terjun kelapangan pekerjaan yang berada di luar rumah mereka tidak menjadi lupa diri, dan tinggi hati. Karena bagaimanapun juga hakikatnya seorang istri tidak akan bisa menyaingi kedudukan suami di dalam rumah tangganya. Sebesar apapun karya istri yang telah diraih dalam pekerjaannya istri tidak boleh melalaikan peran dan tugasnya sebagai seorang istri sekaligus ibu rumah tangga, dan senyaman-nyamannya tempat adalah rumah suaminya.

Menurut wanita karir yang ada didesa blambangan sesibuk apapun seorang istri dengan pekerjaannya mereka wajib untuk meluangkan sedikit waktu untuk berkumpul dengan keluarga agar keharmonisan yang ada di dalam rumah tangga tetap terjaga bahkan semakin bertambah. Ketika suami mengizinkan istri untuk bekerja di luar rumah maka diantara keduanya harus dibekali sikap saling percaya dan saling menghargai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut saya untuk wanita karir di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara yang memberikan pengaruh positif terhadap rumah tangganya, cukup menggambarkan bahwa mereka berkarir dengan aturan dan ketetapan yang telah diatur dalam agama Islam dan tidak bertentangan dengan hukum Islam, justru patut menjadi panutan bagi wanita-

wanita karir yang lain nya agar tetap dapat berkarir sesuai syariat hukum Islam.

Kedua adalah berpengaruh negatif, ada beberapa kehidupan rumah tangga yang dapat dikatakan kurang harmonis bahkan tidak harmonis yang disebabkan oleh faktor pemicu istri yang bekerja namun ketidakharmonisan suatu rumah tangga tersebut tidak mutlak 100% disebabkan istri yang bekerja tetapi juga ada faktor-faktor lain, yang terjadi di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara adalah ketika seorang istri merasa mampu untuk mencari penghasilan sendiri mereka mulai melupakan jati diri sebenarnya bahwa pada hakikatnya mereka adalah seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Memang benar awal tujuan sebenarnya dari berkarir adalah untuk membantu perekonomian rumah tangga yang semakin menurun, tetapi pada akhirnya semakin tinggi penghasilan yang didapatkan melebihi suami dan semakin tinggi pangkat yang diraih malah membuat istri menjadi tinggi hati. Semakin lama istri mulai melupakan peran dan tugasnya, tidak dapat mengatur waktu dengan tepat, tidak dapat meluangkan sedikit waktu untuk bersenda gurau dengan keluarga karena terlalu sibuk bekerja dan kembali kerumah dengan keadaan yang lelah dan ditambah dengan sikap dari suami yang tidak saling pengertian saling memahami. Tanpa disadari mulai menurun nya nilai-nilai agama rasa hormat, rasa patuh dan ketaatanpun mulai menghilang, hal ini di temukan di Desa Blambangan sejalan dengan hasil wawancara oleh Ibu Santri yang telah penulis kemukakan pada Bab III Penelitian Lapangan. Hal-hal tersebutlah yang memicu ketidak harmonisannya suatu rumah tangga.

Akan tetapi yang menjadi faktor keluarnya istri untuk bekerja di luar rumah tidak semata-mata hanya karena ingin mengembangkan ilmu atau untuk memperbaiki perekonomian saja. Salah satu faktornya juga karena suami yang sama sekali tidak bekerja hanya bisa mengandalkan istri tentu hal ini tidak dibenarkan dalam Islam karena yang berkewajiban untuk menafkahkan keluarga adalah suami dan tugas seorang istri sebenarnya adalah hanya mengurus kebutuhan rumah tangga serta mengurus keperluan anak dan suami.

Ketika istri yang tidak dapat menyeimbangkan antara pekerjaan luar dengan pekerjaan rumah tangga, maka akan menimbulkan percekocokan antara suami dan istri yang beralasan istri terlalu lelah bekerja di luar demi membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga kembali kerumah dengan rasa capek hal tersebut yang membuat istri kadang melalaikan tugas dan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Sikap wanita karir di desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara yang rumah tangganya tidak harmonis ketika istri memutuskan untuk bekerja di luar rumah namun sang suami tidak ada pengertian dan sikap saling bantu membantu dalam urusan rumah tangga, yang mana suami hanya selalu mengandalkan istri, hal ini akan menimbulkan perdebatan yang membuat rumah tangga jadi tidak harmonis. Juga disebabkan oleh beberapa faktor lain yaitu, dari wanita karir itu sendiri karena tidak sejalan dengan apa yang telah disyariatkan dalam hukum Islam dan tidak menaati syarat-syarat yang ada. Sikap istri yang sombong kepada suami, melewatkan tugas-tugas rumah tangga, serta menunjukkan sikap tidak

sopan terhadap mertua karena merasa cukup tinggi dengan apa yang telah diraih tentu tidak dibenarkan dalam ajaran Islam (walaupun tidak semua wanita karir seperti itu). Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh pergaulan dan kurangnya dibekali ilmu dan agama yang cukup sehingga keimanannya menjadi goyah. Seorang suami yang hanya bermalas-malasan bekerja hanya diam dirumah menunggu dan menerima yang dihasilkan oleh istri sangatlah tidak dibenarkan dalam Islam secara tidak langsung sama saja suami tersebut telah menelantarkan anak dan istrinya. Serta tidak adanya pengertian dari suami terhadap istri yang memiliki kesibukan bekerja di luar rumah. Padahal sudah jelas dalam Islam mewajibkan kepada suami untuk membantu istri, dalam kapasitasnya sebagai ibu rumah tangga. Membantu istri dalam menjalankan tanggung jawabnya apabila memang dirasa perlu. Hubungan timbal-balik suami istri ini, termasuk dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Maidah 5: 2 sebagaimana yang telah dijelaskan terlebih dahulu dalam landasan teori.

Jika hal tersebut diterapkan dalam kehidupan wanita karir yang kurang harmonis pasti akan sangat membantu bahkan dapat menghilangkan hal-hal yang mengakibatkan ketidak harmonisan dalam rumah tangga wanita karir yang kurang menyeimbangkan waktu, jika para suaminya memiliki rasa pengertian. Tindakan suami yang seperti ini, akan memperkuat ikatan dan rasa kasih sayang antara suami istri. Tentunya, ia juga akan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Maka dari itu sebagai wanita karir, istri juga mempunyai tanggung jawab dalam peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang harus diperhatikan, adapun peran dan kewajibannya sebagai berikut:

a. Peran Wanita Karir Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Kehidupan keluarga yang sakinah adalah dambaan dan merupakan tujuan hidup bagi setiap orang yang berkeluarga dan sekaligus merupakan bukti kekuasaan dan keagungan Allah.

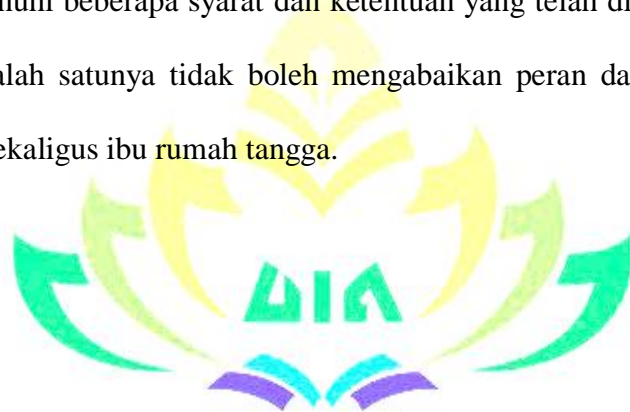
Keluarga sakinah erat kaitannya dengan kondisi keluarga yang tenang, tidak ada gejolak, tenteram, bahagia, dan harmonis. Sebuah keluarga dikatakan sakinah apabila suasana di dalam keluarga tersebut penuh dengan ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan, serta terpeliharanya ketaatan dan kepatuhan diantara sesama anggota keluarga untuk saling menjaga keutuhan dan kesatuan sehingga terbina rasa cinta dan kasih sayang di dalam keluarga demi memperoleh keridhoan Allah Swt.

b. Kewajiban Wanita Karir Sebagai Ibu Rumah Tangga

Kewajiban yang pertama adalah taat kepada Allah dan suami. Tugas utama seorang ibu rumah tangga adalah dalam Pekerjaan rumah tangga (memasak, mencuci, membersihkan rumah, menyiapkan segala keperluan suami dan anak, mendidik anak, bahkan sampai menyusui anak) itu sudah menjadi kewajiban seorang wanita yang telah memutuskan untuk menjalin kehidupan rumah tangga. Maka rutinitas seperti itu adalah kewajiban ibu rumah tangga. Lain halnya dengan wanita yang bekerja/wanita karir, itu bukan merupakan kewajiban seorang istri karena dalam urusan mencari nafkah adalah tugas dan kewajiban seorang suami, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam

firman Allah Surat An-Nisa ayat :34 yang telah dijelaskan terlebih dahulu dalam landasan teori. Bekerjanya seorang istri hanyalah sebagai faktor pendukung saja, tidak menjadikannya sebagai kewajiban.

Dari uraian di atas maka dapat dianalisis, bahwa seorang istri yang bekerja di luar rumah sebagai wanita karir wajib memenuhi tanggung jawab dalam peran dan kewajibannya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Sebagai seorang wanita karir yang memiliki kesibukan pekerjaan di luar rumah tidak boleh mengabaikan peran dan kewajibannya dalam rumah tangga. Tugas dan fungsi utama seorang wanita karir (istri) adalah mengurus dan memenuhi segala keperluan dalam rumah tangga. Karena Islam pun tidak melarang seorang wanita untuk mengembangkan ilmunya dalam bidang pekerjaan dengan catatan memenuhi beberapa syarat dan ketentuan yang telah ditentukan dalam Islam yang salah satunya tidak boleh mengabaikan peran dan kewajibannya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga.



B. Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karir

Wanita karir adalah seorang istri yang memiliki kesibukan di luar dari tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Artinya wanita atau istri yang memiliki keterampilan, kemampuan dan usaha baik di dalam rumah maupun di luar rumah dapat dikatakan sebagai wanita karir. Wanita berkarir tidak mesti dalam bidang perkantoran, partai politik, memakai seragam, memiliki jabatan tinggi dan sebagainya. Wanita yang berdagang di dalam rumah, dagang di pasar-pasar, mall, memiliki usaha online, penari, penyanyi, aktor, perawat, pegawai pabrik juga dapat disebut sebagai wanita karir.

Dalam Islam tidak pernah melarang seorang wanita yang ingin menyalurkan kemampuan dan keterampilannya dalam bidang usaha maupun profesi. Tetapi Islam juga tidak mewajibkan wanita sebagai pencari nafkah untuk menafkahkan keluarga. Karena urusan mencari nafkah adalah kewajiban seorang suami sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah Surat An-Nisa ayat: 34 terdahulu pada bab landasan teori.

Tujuan wanita bekerja sebenarnya adalah untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga namun ada juga yang bekerja karena keinginan sejak kecil berprofesi sebagai wanita karir. Sehingga setelah menikahpun tetap berkomitmen untuk berkarir. Di desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara juga banyak istri-istri yang bekerja sebagai wanita karir sebagian ada yang pro dan apa pula yang kontra mengenai profesi wanita karir.

Apapun profesinya berkarir itu adalah hal yang mulia berupa ibadah dan bisa mendatangkan pahala, selama pekerjaan itu lebih mendatangkan kemaslahatannya dibandingkan kemudharatannya. Dan memenuhi ketentuan-

ketentuan yang telah ditetapkan dalam Islam. Adapun ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan oleh wanita karir desa Blambangan adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan seizin suami, Seorang istri yang ingin bekerja baik bekerja di luar rumah ataupun di dalam rumah harus dengan seizin suami agar segala sesuatu yang dikerjakan dapat menjadi berkah.
- 2) Memberikan sikap terbuka terhdap suami, Sikap terbuka dikalangan wanita karir sangat penting bagi suami. Hal-hal yang terjadi dalam pekerjaan di luar pengetahuan suami, suami berhak mengetahuinya. Agar tidak terjadinya salah paham antar kedua belah pihak.
- 3) Tidak memomorduakan urusan rumah tangga, setinggi apapun jabatan istri sesibuk apapun pekerjaannya, ketika istri berada dalam rumah kedudukannya tetaplah sama sebagai ibu rumah tangga dan tidak akan pernah berubah. Istri yang bekerja harus mampu memposisikan waktu ketika sudah berada dirumah fokusnya hanyalah kepada urusan rumah tangga, yakni mengurus suami dan anak-anak. Karena istri memiliki kewajiban sebagai pemimpin dalam urusan rumah tangga, dan kepemimpinannya itu akan di minta pertanggung jawaban di akhirat kelak.
- 4) Bersikap hormat terhadap suami, ada wanita karir di desa Blambangan mencerminkan sikap kurang patuh terhadap suami juga mertua karena dirinya merasa mampu, merasa tinggi dengan apa yang telah diraih. Padahal dalam Islam sudah dijelaskan bahwa kewajiban seorang istri adalah patuh dan tunduk kepada Allah dan suaminya serta orang tua.

5) Pekerjaan yang dijalani harus membawa kemaslahatan, bukan kemudharatan.

Dengan demikian, maka istri tidak dituntut untuk bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam kenyataan kita banyak menemui wanita atau istri yang bekerja. Hal ini dimungkinkan karena beberapa sebab atas perintah suami karena kondisi keuangan keluarga masih belum mencukupi, karena keinginan istri sendiri karena merasa memiliki keterampilan meskipun keuangan rumah tangga tidak kekurangan.

Namun bila kita mencermati kondisi dalam kehidupan selama ini, maka akan kita jumpai sebagian suami yang ternyata tidak berkemampuan menanggung biaya hidup keluarga, karena keadaan fisik yang tidak memungkinkan (cacat, sakit). Dalam kondisi seperti ini seorang wanita dapat dikatakan wajib terjun ke dunia profesi (karir) untuk menanggung biaya hidup keluarganya dengan berpedoman pada tujuan-tujuan yang luhur untuk membantu suaminya, karena sipenanggung jawab (suami) sudah tidak berdaya dalam menjalankan kewajibannya sebagai pemberi nafkah kepada keluarganya.

Dalam hal ini pula ada hal-hal yang harus di pahami oleh para suami yang istrinya bekerja di desa Blambangan, agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga keharmonisan dalam keluargapun tetap terjaga sebagai berikut:

- 1) Harus bisa percaya kepada istri, bahwa istri bisa menjaga diri dimanapun berada dan mengemban tugas sebagai istri dengan baik.
- 2) Harus adanya pengertian dari suami juga anak-anak mengani urusan rumah tangga, agar tidak selalu mengandalkan istri.

- 3) Adanya kesadaran dari diri suami untuk mencari pekerjaan yang layak sehingga tidak harus memaksa istri untuk ikut membantu suami mencari nafkah.
- 4) Harus adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, disela-sela kesibukan masing-masing harus menyisihkan sedikit waktu untuk berkomunikasi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwasannya Islam tidak melarang wanita untuk bekerja selama pekerjaan itu lebih mendatangkan kemaslahatannya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl (16):97 pada landasan teori. Istri yang bekerja tidak boleh lengah terhadap peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga agar keduanya tetap berjalan dengan baik, dan juga tidak boleh menghilangkan nilai-nilai agama sebagai pedoman sikap istri terhadap suami juga terhadap orang tua. Dan para suami yang mengizinkan ataupun tidak mengizinkan istrinya bekerja harus menanamkan sikap saling percaya saling memahami dan pengertian. Selama adanya komunikasi yang baik diantara kedua belah pihak maka berkarir tidak akan menjadi alasan ketidak harmonisannya suatu rumah tangga. Apabila semuanya terlaksana maka akan terciptanya rumah tangga yang rukun, untuh, bahagia dan harmonis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Status istri sebagai wanita karir dapat berpengaruh positif dan juga bisa negatif terhadap keharmonisan rumah tangga seseorang. Berpengaruh positif manakala, selain sebagai wanita karir si istri juga memerankan dirinya sebagai istri yang syarat dengan kewajiban-kewajibannya. Selain itu suami juga dapat memposisikan diri sebagai suami yang baik sadar akan tanggung jawabnya. Berpengaruh negatif manakala istri tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri dalam rumah tangganya, dan atau suami yang tidak memberikan pengertian untuk berbagi peran dalam mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Kedua pengaruh tersebut ditemukan atau terjadi di desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.
2. Islam tidak melarang seorang istri menjadi wanita karir selama profesi itu lebih banyak mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan rumah tangganya. Adanya dukungan dan kebersamaan dari suami dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis mutlak dibutuhkan.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan pengambilan beberapa kesimpulan maka penulis perlu memberikan beberapa saran:

1. Kepada para istri yang bekerja di luar rumah agar pandai membagi waktu untuk keluarga.
2. Kepada para suami yang istrinya bekerja di luar rumah agar mau saling pengertian terhadap pekerjaan dan masalah dalam rumah tangga.
3. Kepada anak-anak yang orang tuanya bekerja di luar rumah harus saling memahami.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita Jilid 2*, Terj. Chairul Halim, Judul Asli: *Tahrir Al-Mar'ah Fi Asral Risalah* Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Abdul Rohman Ghozali, *Fiqih Munakahat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003
- Abdurrahman Al Baghdad, *Emansipasi Wanita Dalam Islam: Suatu Tinjauan Syari'at Islam Tentang Kehidupan Wanita*, Cet.1, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghafar, *Wanita Islam Dan Gaya Hidup Modern*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993
- Abiabdilah, *Shohih bukhory*, Makhtab rihlan Indonesia
- Ahmad Muhammad Jamal, *Problematika Wanita*, Terjemahan Wawan, Jakarta: Pustaka Azzam, 2000
- Ajat Sudrajat, *Fikih Aktual Membahas Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Stain: Ponorogo Press, 2008
- Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka Amani, 2000
- Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga*, Jakarta: Amzah, 2012
- Arif Budiman, *Pembagian Kerja Secara Seksual*, Cet III, Jakarta: Grafa Media, 1985
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmad, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: Syaamil Qur'an, 2007
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 1, Ed. 4), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Fiqih Jilid II*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1984/1985
- H. Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia* Jakarta: CV. Akademika Pressindo, 1995, Cetakan Ke-2
- H. Chuzaimah T. Yanggo, H.A Hafiz Anshary A.Z, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002

- H.M.A Tihami, Dkk, *Fikih Munakahat, (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta 2010
- Hamid Laonso, Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif*, Jakarta: Restu Ilahi, 2005
- Imam Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, Darul Kutub Indonesia Jakarta
- Juwairiyah Dahlan, *Peranan Wanita Dalam Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000
- M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, Ed.1.Cet.2, Jakarta: Siraja, 2006
- Mahmud Muhammad Al-Jauhari, Muhammad Ahmad Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslimah*, Jakarta: Amzah, 2005
- Najla' As- Sayyid Nayil, *Menuju Rumah Tangga Bahagia*, Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2013
- Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir*, Semarang: Rasail Media Group, 2011
- Slamet Abidin Dkk, *Fikih Munakahat*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999),
- Sobri Mersi Al-Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2015),
- T.O. Ihromi, *Wanita Bekerja Dan Masalah-Masalahnya*, Dalamtoety Hearty Nurhadi Dan Aida Fitalaya S. Hubeis (Ed), *Dinamika Wanita Indonesia Seri 01 Multi Dimensional*, Jakarta: Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita, 1990
- Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011
- Zainudin Ali, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, Cet.4, Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Zakiah Darajat, , *Islam Dan Peranan Wanita*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1992
- Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Antara, 1992